


AG NO : 778  
TGL TERIMA: 10-3-2017  
PARAF : 



**UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI WARGA BINAAN SOSIAL LEMBAGA  
PERMASYARAKATAN PARAK JUAR BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

**RIRIZA KASRITA**  
NIM.12 108 093

**MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririza Kasrita  
NIM : 12 108 093  
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Padang/ 03 April 1994  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi saya yang berjudul: **“UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI WARGA BINAAN SOSIAL LEMBAGA PERMASYARAKATAN PARAK JUAR BATUSANGKAR”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Maret 2017



aya yang menyatakan

**RIRIZA KASRITA**  
NIM. 12 108 093

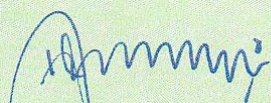
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama RIRIZA KASRITA, NIM 12 108 093 dengan judul: "UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI WARGA BINAAN SOSIAL LEMBAGA PERMASYARAKATAN PARAK JUAR BATUSANGKAR", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

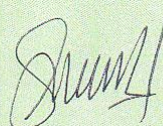
Batusangkar, Februari 2017

**Pembimbing I**



Dr. Irman, S.Ag., M.Pd  
Tgl. 06-02-2017

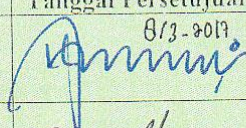
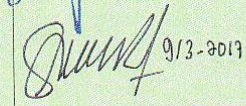


**Pembimbing II**



Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd  
Tgl. 06-02-2017

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh RIRIZA KASRITA, NIM 12 108 093, judul, "UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI WARGA BINAAN SOSIAL LEMBAGA PERMASYARAKATAN PARAK JUAR BATUSANGKAR" telah diujikan dalam Sidang *Munqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd 19710201 200604 1 016	Ketua Sidang/Pembimbing I/Penguji III	 8/3-2017
2	Sisrazeni, S.Psi. I., M.Pd 198105012011012010	Sekretaris Sidang /Pembimbing II/Penguji IV	 9/3-2017
3	Ardimen, M.Pd., Kons 19720505 200112 1 002	Penguji I	 6/3-2017
4	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA 197909162003122003	Penguji II	 3/3 - 2017

Batusangkar, Maret 2017  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



Dr. Syaiful Munir, M.Pd  
NIP : 19740725 199903 1 003

## **ABSTRAK**

### **UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI WARGA BINAAN SOSIAL LEMBAGA PERMASYARAKATAN PARAK JUAR BATUSANGKAR**

**OLEH: RIRIZA KASRITA**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh petugas dalam meningkatkan harga diri warga binaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh petugas dalam meningkatkan harga diri warga binaan sosial lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya dan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yaitu secara wawancara di mana yang menjadi sumber datanya adalah petugas pada bidang kerohanian yang berjumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab dari petugas bidang kerohanian di antaranya: upaya petugas bidang kerohanian sangat berperan penting dalam melaksanakan suatu pembinaan yang terkait dengan harga diri warga binaan dengan memberikan pembinaan untuk meningkatkan harga diri .

Upaya yang dilakukan petugas diantaranya: memberikan pembinaan dengan memberikan motivasi kepada warga binaan, dengan membentuk forum tanya jawab maupun diskusi, menciptakan kegiatan sesuai kegemaran dan keterampilan masing-masing warga binaan, memfasilitasi kegiatan tersebut, memberikan berbagai dukungan dan motivasi bahwa diri warga binaan begitu berharga kemudian menyalurkan hasil karya warga binaan serta memberi penghargaan khusus terhadap hasil karya tersebut. Sehingga dengan adanya upaya petugas tersebut maka harga diri warga binaan sosial lembaga permasyarakatan Parak Juar akan meningkat.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: **“UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI WARGA BINAAN SOSIAL LEMBAGA PERMASYARAKATAN PARAK JUAR BATUSANGKAR”**. Selanjutnya shalawat beserta salam kepada dimohonkan kepada Allah SWT semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. *Allahuma Shali ‘Ala Muhammad. Wa’ala Ali Muhammad.*

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Bimbingan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat doa dan kerja keras serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya adalah:

penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing, yaitu bapak **Dr. Irman, S. Ag., M. Pd** selaku pembimbing I yang telah mau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga, serta selalu memotivasi penulis hingga penulisan skripsi ini selesai. Dan Ibu **Sisrazeni, S. Psi. I., M. Pd** selaku pembimbing II, sekaligus penasehat akademik yang juga telah memberikan nasehat, arahan, motivasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Ibu **Dra. Desmita, M.Si** selaku Wakil Rektor bidang akademik. Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Bapak **Dr. Masril M.Pd.,Kons** selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, bapak kepala lembaga permasyarakatan parak juar Batusangkar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan ibuk di bagian tata usaha dan kepada bapak-bapak yang bertugas dilembaga permasyarakatan parak juar yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teristimewa buat Ayahanda (**Kasrianto**), Ibunda (**Rita Kasmawati**) yang tercinta berkat perjuangan, dukungan moril maupun materil, perhatian, kasih sayang dari orang tua sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan yang telah memberikan perlindungan dan kasih sayang serta kecintaannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya kepada nenek dan kakek yang senantiasa memberikan pengorbanan, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu baik moril maupun materil. Dan Adik tersayang **Septia Bella Ramadhani** rajin-rajin lah belajar, semoga bisa tercapai cita-citanya, maaf kan selama ini kakak belum bisa jadi kakak yang terbaik bagi mu. Serta mamak dan etek-etek yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun non materil sampai saat sekarang ini Serta seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik materil maupun moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, pihak-pihak yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, rekan yang selalu mendampingi penulis dalam keadaan suka maupun duka. **Ante Echa, MiftahulJannah** sekaligus konco dan saudari penulis semenjak di SD, di bangku perkuliahan sampai saat sekarang ini dan insyaallah sampai ke depannya, yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun. **Elvia Dona** sahabat, yang selalu memberi motivasi penulis dalam penulisan skripsi ini. **Raudhatul fadil, Fadila Sintia** sahabat, dan rekan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Batusangkar yang sama-sama lagi berjuang. **Yona Ariaska, Nesi Rapika, Ummi Yeti, Yeni Novita, Syaripah** sahabat dan rekan seperjuangan dalam penulisan skripsi ini.

Tidak kalah pentingnya ucapan terimakasih kepada teman-teman yang seperjuangan dengan penulis angkatan 2012, BK A, B, C terutama buat teman-teman BK.C serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan kerjasamanya. Semoga segala bantuan dan motivasinya di balas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amin Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Batusangkar, Februari 2017  
Penulis



**Ririza Kasrita**  
**NIM. 12 108 093**

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Ririza Kasrita  
Panggilan : Riri  
Status : Belum Menikah  
No. HP : 085375986070  
TTL : Koto Padang, 03 April 1994  
Alamat : Jorong Koto Padang, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten  
Dharmasraya

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Kasrianto  
Ibu : Rita Kasmawati

### **Riwayat Pendidikan**

TK : TK Pertiwi Koto Padang  
SD : SDN 06 Koto Baru  
SMP : SMPN 1 Koto Baru  
SMA : SMAN 1 Sitiung  
S1 : Bimbingan Konseling IAIN Batusangkar

### **Pengalaman Organisasi**

➤ Ikatan Mahasiswa Dharmasraya (IMDHA)

*Motto* : “kejujuran adalah kunci kesuksesan”

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>BIODATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	8
C. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Harga Diri.....	10
1. Pengertian Harga Diri.....	10
2. Pembentukan dan Perkembangan Harga Diri .....	12
3. Karakteristik Harga Diri.....	14
4. Macam-Macam Harga Diri.....	21
5. Komponen-Komponen Harga Diri.....	22
6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Harga Diri.....	23
7. Cara Meningkatkan Harga Diri.....	26
8. Upaya Petugas Bidang Kerohanian Terhadap Warga Binaan.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31

A. Pertanyaan Penelitian.....	31
B. Tujuan Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Metode Penelitian.....	31
1. Sumber Data.....	32
2. Observasi .....	32
3. Wawancara.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Pendahuluan.....	38
B. Hasil Penelitian dan Analisis.....	38
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>		<b>Hal</b>
1	Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan.....	39
2	Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas..	42
3	Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas.....	45
4	Metode yang diberikan oleh petugas dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan.....	45
5	Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam memberikan pembinaan yang berkaitan dengan penerimaan diri warga binaan.....	48
6	Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan potensi warga binaan.....	51
7	Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas.....	53
8	Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas.....	56
9	Metode yang diberikan oleh petugas dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada warga binaan.....	57
10.	Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam memberikan pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan keyakinan akan kemampuan.....	59
11	Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri.....	61
12	Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas..	63
13	Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas.....	67
14	Metode yang diberikan oleh petugas dalam meningkatkan penghargaan diri pada warga binaan.....	68
15	Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam memberikan pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan penghargaan diri.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran	1	Kerangka Pedoman Wawancara.....79
Lampiran	2	Pedoman Wawancara.....81
Lampiran	3	Biodata Petugas Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar.....83
lampiran	4	Informed consent.....84
Lampiran	5	Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian Dari LP2M...96
Lampiran	6	Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) .....97
Lampiran	7	Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian di Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar.....98

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia tidak lepas dari yang berhubungan dengan diri sendiri (*self*). Adapun yang berhubungan dengan perkembangan diri manusia yang menyangkut dengan aspek-aspek psikologis, seperti konsep diri, harga diri, kontrol diri, dan kepercayaan diri. Beberapa istilah konsep diri dan harga diri memiliki makna yang hampir sama.

Harga diri menggambarkan bahwa individu merasa berharga, oleh karena itu individu akan berusaha untuk menghargai dirinya sendiri sebagai apapun individu tersebut sekarang, individu harus berfikir positif terhadap dirinya. Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Dimensi penilaian mencakup penampilan fisiknya, apakah ia menerima dirinya atau menolak, apakah ia memandang dirinya cantik atau jelek. Penilaian yang berhubungan dengan diri psikis seperti: bagaimana individu menilai karakternya, kemampuan intelektualnya, bakat-bakatnya, prestasi akademiknya, motivasinya, minatnya dan sebagainya. Penilaian yang berhubungan dengan diri sosial seperti: apakah individu merasa memiliki citra diri atau tidak, merasa diterima orang lain dibenci dan sebagainya.

Mengenai penilaian ini lebih lanjut dijelaskan oleh Masril bahwa “penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (*self acceptance*) serta harga diri (*self esteem*) pada individu”.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat di atas harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya berupa penampilan fisik bagaimana individu tersebut bisa menerima dirinya dan bisa menerima

---

<sup>1</sup>Masril, *Perkembangan Konsep Diri Anak dan Remaja Serta Pengaruhnya terhadap Sikap dan Interaksinya dengan Lingkungan*, (jurnal ta'dib, vol. VII No. 2 tahun 2004), hal. 76

kekurangannya. Penilaian tersebut akan mewujudkan penerimaan individu terhadap dirinya sendiri, dan menimbulkan penghargaan diri terhadap diri sendiri yang disebut dengan harga diri.

Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku individu. Harga diri (*self esteem*) merupakan komponen konsep diri manusia. Malcom Hardy dan Steve Heyes mengatakan bahwa konsep diri terdiri dari: Citra diri (*self image*). Bagian ini merupakan deskripsi sederhana, contohnya: saya seorang kakak, saya seorang pemain bulu tangkis, tinggi saya 160 cm, dan sebagainya, Harga diri (*self esteem*). Bagian ini meliputi suatu penilaian, suatu perkiraan mengenai pantas diri (*self worth*), misalnya: saya peramah, saya agak pandai, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas individu membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup. Beranjak dari pengetahuan tersebut maka individu dapat menilai dirinya sendiri secara objektif, hal ini senada dengan pendapat Coopersmith yang mengatakan bahwa:

Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan keberhargaan. Mimi Ilmiyati mengemukakan bahwa Secara singkat, “harga diri adalah “*personal judgment*” mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas harga diri merupakan evaluasi individu memandang dirinya terhadap sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan yang

---

<sup>2</sup>Malcom Hardy dan Steve Heyes (alih bahasa: Soenardji), *Pengantar Psikologi edisi kedua*, (Jakarta: erlangga, 1988), hal. 137

<sup>3</sup>Mimi ilmiyati, *Harga Diri Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Lingkungan Kumuh* (PDF), tersedia: <http://psilingkungan-mimiilmiyati.blogspot.com/2016/3/html>, diakses: 10 januari 2016

diperoleh oleh individu agar mengetahui tentang bagaimana kemampuan yang dimiliki individu sehingga tercapai tujuan yang akan dicapai nantinya.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa “kebutuhan harga diri (*esteem need*) pada tingkat keempat dari hirarki kebutuhan manusia. Hirarki kebutuhan manusia meliputi: “*physiological needs safety needs, love or belonging needs, esteem needs, self actualization needs*”.<sup>4</sup> Agar individu dapat hidup dengan normal dan efektif maka pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan sesuatu yang mutlak yang harus dipenuhi oleh individu supaya individu dapat memenuhi kebutuhan yang akan dicapai dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik.

Lerner dan spanier dalam M. Nur Gufron dan Rini R.S berpendapat bahwa harga diri adalah “Tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif”.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat di atas harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri baik penilaian positif ataupun negatif yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain agar individu mengetahui bagaimana individu menilai diri dalam lingkungannya sehingga individu mengetahui tentang penilaian yang positif dan negatif terhadap diri individu.

Mukhlis dalam M. Nur Gufron dan Rini R.S mengatakan bahwa “Pembentukan harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. mengolok-olokan, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat individu merasa tidak

---

<sup>4</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang:Universitas Muhamadiyah Malang, 2004), hal. 254

<sup>5</sup>M Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010)hal.40

dihargai”.<sup>6</sup>Berdasarkan pendapat di atas pembentukan harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial yang didahului dengan kemampuan mengenai persepsi terhadap diri individu agar terhindar dari persepsi, hukuman, perintah yang membuat individu merasa tidak dihargai di lingkungan.

Harga diri yang dimiliki oleh masing-masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harga diri. Dikemukakan oleh Coopersmith bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor di antaranya:

Keberartian individu maksudnya adalah keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri, Keberhasilan seseorang maksudnya keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam memengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain, Kekuatan individu adalah Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan, hal ini mendorong harga diri yang tinggi, Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila permormasi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor antara lain: keberartian individu, keberhasilan individu, kekuatan individu, performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan yang mana dari keempat faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri seorang individu tersebut akan membentuk harga diri berbeda-beda ada individu yang

---

<sup>6</sup>M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, hal 41

<sup>7</sup>M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, hal 42-43

memiliki harga diri yang tinggi dan ada juga individu yang memiliki harga diri yang rendah. Ketika melihat orang-orang yang sedang di tahan di rumah tahanan atau yang sering disebut dengan warga binaan sosial, ketika berbicara mengenai harga dirinya, yang terbayang mereka adalah orang yang memiliki harga diri yang rendah atau yang sudah tidak memiliki harga diri lagi karena mereka merupakan orang-orang yang bermasalah atau berkasus yang telah melakukan suatu kesalahan yang membuat mereka di tahan dalam rumah tahanan. Mereka bahkan menganggap bahwa mereka sudah tidak berarti lagi, mereka orang yang tidak berguna, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk melihat ke lapangan mengenai fenomena mengenai harga diri warga binaan sosial yang ada di lembaga permasyarakatan yang ada di Parak Juar Batusangkar sekaligus mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pihak lembaga permasyarakatan Parak Juar terhadap warga binaan sosial yang memiliki harga diri yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 September 2016 penulis melihat dan mengamati kondisi warga binaan sosial yang ada di lembaga permasyarakatan Parak Juar, dari pengamatan penulis tersebut penulis melihat ada 10 orang dari warga binaan sosial tersebut yang murung dan berdiam diri sendiri di dalam ruang tahanan masing-masing. Walaupun ada yang menyapa ketika penulis masuk ke lembaga permasyarakatan tersebut.<sup>8</sup>

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan kepala lembaga permasyarakatan Parak Juar, berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan pada tanggal 30 September 2016 diketahui bahwa:

Warga binaan Lembaga Permasyarakatan Parak Juar Batusangkar menilai dirinya tidak berharga lagi di lingkungan keluarganya karena perbuatan yang telah dilakukannya. Hal ini

---

<sup>8</sup> Lembaga Permasyarakatan Parak Juar, *Hasil Observasi*, pada tanggal 30 September 2016

dirasakan oleh warga binaan semenjak ditahan di lembaga permasyarakatan. Harga diri yang dimiliki oleh warga binaan berbeda-beda ada yang rendah seperti merasa minder dengan keluarganya dan ada juga sebagian yang memiliki harga diri seperti biasanya karena dia bisa menerima keadaan dirinya. Petugas juga menjelaskan kondisi harga diri warga binaan yang rendah itu karena mereka menganggap dirinya tidak berarti lagi dan mereka malu dengan keluarga dan masyarakat karena sudah melakukan kesalahan yang membuat dirinya ditahan di lembaga permasyarakatan. Biasanya warga binaan yang harga dirinya rendah sering menyendiri dan kurang bisa bergaul dengan teman-temannya yang lain. Namun hal ini biasanya terjadi pada warga binaan yang baru masuk lembaga permasyarakatan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa warga binaan yang baru mempunyai harga diri yang rendah. Hal ini disebabkan atas kesalahan yang telah dilakukan oleh warga binaan tersebut.

Penulis juga melakukan wawancara dengan 2 orang narapidana pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2016. Wawancara pertama adalah dengan bapak yang berinisial RD, yang mana pertanyaan mengacu kepada bagaimana penilaiannya terhadap dirinya. RD menuturkan bahwa:

Semenjak saya ditahan saya merasa sangat bersalah dan malu. Malu yang saya rasakan itu saya sadari juga karena kesalahan saya sepenuhnya. Saya terkadang merasa minder untuk melakukan interaksi dengan pihak keluarga yang datang menjenguk saya. Terkadang saya juga merasa tidak berguna hidup lagi, karena bagaimanapun saya bertekad untuk tidak melakukan kesalahan lagi, orang lain tidak akan percaya lagi kepada saya. Ibarat pepatah minang yang mengatakan “arang lah tacoreang di kaniang”. Warga binaan yang telah melakukan kesalahan yang membuat dirinya malu didepan orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kepala Lembaga Permasyarakatan Parak Juar, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 30 September 2016

<sup>10</sup>Bapak RD, Wawancara pribadi dengan Penghuni Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Parak Juar, 10 Maret 2016 pukul 16.00 WIB

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa kesalahan yang membuat warga binaan tersebut masuk lembaga permasyarakatan membuat suatu hukuman terhadap dirinya sendiri seperti malu akan kesalahan yang dilakukan. Hal ini membuat warga binaan merasakan penyesalan yang sangat mendalam tetapi warga binaan tersebut harus menerimanya. Maksud arang tacoreng dikaniang adalah individu yang melakukan kesalahan yang membuat dirinya merasa malu dilingkungan tempat tinggalnya namun warga binaan tidak boleh putus asa karena nama baik warga binaan masih bisa dikembalikan.

Selanjutnya informan yang kedua berinisial AT mengatakan bahwa:

Penilaian saya terhadap diri saya semenjak saya ditahan, saya merasa tidak berharga lagi bagi orang lain. Hal ini semakin parah saya rasakan ketika keluarga yang amat saya cintai malu mengakui saya, bahkan untuk menjengukpun mereka enggan. Saya kecewa dengan diri saya sendiri karena dulunya tidak bisa mengontrol diri sehingga menjadikan saya melakukan kesalahan yang tidak bisa diterima oleh pihak keluarga saya. Saya cenderung menutup diri dari pergaulan, termasuk berteman di tahanan ini. Andaikan waktu dapat diulang saya ingin memperbaiki kesalahan yang telah saya perbuat di masa lalu. Disisi lain saya juga merasa bersalah kepada anak-anak saya, mereka pasti malu memiliki sosok ayah seperti saya. Hal ini membuat penyesalan saya bertambah parah, tapi apa boleh buat saya hanya bisa pasrah dengan keadaan ini.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penyesalan dan kekecewaan yang dialami oleh warga binaan atas kesalahan yang dilakukan oleh membuat dirinya merasa tidak berharga dan dapat mengakibatkan harga diri warga binaan tersebut cenderung rendah dan menutup diri dari pergaulan di lembaga permasyarakatan sehingga berdampak terhadap kondisi warga binaan lebih cenderung murung dan menutup dari teman-teman yang lainnya.

---

<sup>11</sup> Bapak AT, Wawancara pribadi dengan Penghuni Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Parak Juar, 10 Maret 2016 pukul 16.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap warga binaan sehingga penulis ingin mendalami lebih jauh mengenai fenomena di atas dengan judul penelitian “**Upaya Petugas Bidang Kerohanian Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Sosial Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar**”.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Masalah**

### 1. Fokus

Berdasarkan fenomena yang penulis paparkan di atas, fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya petugas kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan sosial lembaga perasyarakatan parak juar Batusangkar.

### 2. Subfokus Masalah

Berdasarkan fokus di atas dapat diuraikan beberapa subfokus di bawah ini, yaitu:

- a. Bagaimana upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan sosial Parak Juar Batusangkar?
- b. Bagaimana upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan potensi dirinya terhadap warga binaan sosial lembaga perasyarakatan Parak Juar Batusangkar?
- c. Bagaimana upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri terhadap warga binaan sosial lembaga perasyarakatan Parak Juar Batusangkar?

## **C. Kegunaan penelitian**

### 1. Kegunaan teoritis

- a. Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dan wawasan penulis dan pembinaan ilmu Bimbingan dan Konseling yang sedang penulis tekuni
- b. Untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan harga diri

- c. Untuk menambah khasanah ilmu peneliti tentang harga diri
- 2. Kegunaan praktis
  - a. Sebagai salah satu prasarat akademis demi menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada program studi Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
  - b. Dapat digunakan menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang lain.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. HARGA DIRI

##### 1. Pengertian Harga Diri

Salah satu perkembangan psikologis yang dialami oleh individu adalah perkembangan sosio-emosi yang salah satunya adalah harga diri, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri kita, dimana harga diri merupakan perbandingan antara *ideal-self* dengan *real-self*.

Menurut Rosenberg “Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif”.<sup>12</sup>Berdasarkan pendapat di atas harga diri merupakan penilaian terhadap diri seseorang terhadap pribadi dimiliki yang berkaitan dengan dirinya baik secara positif maupun secara negatif.

Menurut Coopersmith dalam Lestari & Koentjoro mengatakan bahwa:

Harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri adalah gagasan mengenai diri secara global yang mengacu pada keseluruhan evaluasi diri sebagai individu, atau bagaimana orang merasakan mengenai diri mereka sendiri dalam arti yang komprehensif.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Harga Diri*, (2012), tersedia online: [eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II](http://eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II).online, tersedia :<http://goole.com/html>, pdf akses tanggal 10 juni 2016

<sup>13</sup>Coopersmith, *Harga Diri*, (2002), tersedia online: [eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II](http://eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II).online, tersedia :<http://goole.com/html>, pdf akses tanggal 10 juni 2016

Berdasarkan pendapat di atas harga diri merupakan penilaian terhadap diri seseorang penilai tersebut berkaitan dengan sikap terhadap penerimaan dan penolakan terhadap dirinya sehingga individu mengetahui dirinya mampu untuk berhasil sehingga mendapatkan penghargaan dalam mencapai kesuksesan. Harga diri mengacu kepada bagaimana individu menilai dirinya sebagai individu yang berharga dan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Baron & Byrne mengemukakan bahwa:

Harga diri sering kali diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi. Sebuah pendekatan yang berbeda adalah dengan meminta individu untuk mengindikasikan *self-ideal* mereka seperti apa, *self* mereka yang sebenarnya, dan kemudian membandingkan perbedaan diantara keduanya. Semakin besar perbedaan *real self* dengan *ideal self* maka semakin rendah harga diri.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas harga diri merupakan ukuran terhadap dimensi dimiliki oleh individu baik secara positif maupun secara negatif sehingga individu mengetahui tentang dirinya dan mengetahui perbedaan terhadap dirinya. Harga diri yang rendah dinilai ketika kenyataan tidak sesuai dengan yang diharapkan, dalam hal ini individu akan menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga dan tidak diharapkan. Harga diri diukur oleh tinggi yaitunya ketika keadaan diri yang diinginkan selaras dengan kenyataan yang sebenarnya, maka individu tersebut akan menilai dirinya sebagai orang yang bernilai bagi dirinya dan bagi orang lain.

Robinson dalam Aditomo & Retnowati mengemukakan bahwa “Harga diri lebih spesifik dari konsep diri, yang melibatkan unsur evaluasi

---

<sup>14</sup>Baron & Byrne (2012) pdf eprints.ums.ac id/36447/6/BAB%20IIonline, tersedia :<http://goole.com/html>, diakses:10 juni 2016

atau penilaian terhadap diri”.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat di atas harga diri mempunyai hubungan dengan konsep diri dimana seseorang mengetahui dirinya dan bagaimana seseorang tersebut memproses informasi-informasi terhadap dirinya.

Menurut Arndt dan Pelham yang dimaksud dengan harga diri adalah “Evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri, dapat positif atau negatif. Harga diri juga diartikan sebagai suatu responden atau evaluasi seseorang mengenai dirinya sendiri terhadap pandangan orang lain mengenai dirinya dalam interaksi sosialnya”.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa harga diri merupakan penilaian terhadap dirinya baik secara positif maupun negatif mengenai pandangan atau respon terhadap diri individu itu sendiri.

## **2. Pembentukan dan Perkembangan Harga Diri**

Perkembangan atau terbentuknya harga diri seseorang tidak dapat lepas perkembangan manusia pada umumnya, khususnya perkembangan kepribadiannya. Peran lingkungan sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan harga diri seseorang. Ini berarti bahwa lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda pula terhadap harga diri seseorang.

Menurut Bradshaw dalam Nur Ghufron dan Rini Risnawita mengatakan bahwa:

Proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenal kelahiran. Harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan

---

<sup>15</sup>Robinson,*Harga Diri*,(2004),tersedia online: eprints.ums.ac id/36447/6/BAB%20II.online, tersedia :<http://goole.com/html, pdf> akses tanggal10 juni 2016

<sup>16</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Karir* (studi dan karir) Yogyakarta:CV andi offis 2014), hal 216

dari orangtuanya. Proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang lingkungannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa harga diri seseorang sudah dibentuk dari bayi sehingga seorang bayi sangat perlu mendapatkan kasih sayang dan penghargaan terhadap dirinya agar terbentuk perlakuan diterima di lingkungan nantinya. Individu yang mendapatkan penerimaan dan kasih sayang semenjak kecil akan berbeda penilaiannya terhadap dirinya dengan individu yang mendapatkan penolakan. Individu yang mendapatkan penerimaan dari kecil akan membentuk harga diri yang tinggi begitu sebaliknya individu yang mendapatkan penolakan di dalam lingkungannya akan menjadikan harga diri individu tersebut menjadi rendah.

Mukhlis dalam Nur Ghufro dan Rini Risnawita, mengatakan bahwa “pembentukan harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi, olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai”.<sup>18</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami pembentukan harga diri pada individu dimulai dari individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial dengan lingkungannya apabila pembentukan harga diri seseorang buruk maka tidak akan terbentuk harga diri seseorang. Individu yang mendapatkan penolakan dalam interaksi sosialnya akan menilai dirinya sebagai individu yang tak berharga, sedangkan individu yang cenderung diterima di lingkungan sosialnya akan menjadikannya menilai positif tentang dirinya.

---

<sup>17</sup> Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (ar-russ media:Jogjakarta, 2010), hal 40-41

<sup>18</sup> Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *teori.....*, hal 41

### 3. Karakteristik Harga Diri

Yanni Nurmalasari mengambil dari *Nasional Association For Self Esteem* yang “membagi tingkatan harga diri individu kedalam dua golongan yaitu tinggi dan rendah”<sup>19</sup>. Setiap jenis harga diri tersebut mempunyai karakteristik sendiri-sendiri pada individu.

#### a. Harga Diri Tinggi

Harga diri tinggi (*high self esteem*) mempunyai beberapa persamaan kata atau sinonim yang sering digunakan, seperti harga diri yang kuat (*strong self esteem*) atau harga diri positif (*positive self esteem*) yang ketiganya mempunyai maksud yang sama.

Individu dengan harga diri yang tinggi menurut Stanley J. Gross memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *firmly believe in certain values and principles, and are ready to defend them event when finding opposition, feeling secure enough to modify them in light of experience.*
- 2) *Are able to act according to what they think to be the best choice, trusting their own judgement, and not feeling guilty when others don't like their choice*
- 3) *Do not lose time worrying excessively about what happened in the past, nor about what could happen in the future. They learn from the past and plan for the future, but live in the present intensely.*
- 4) *Fully trust in their capacity to solve problems, not hesitating after failures and difficulties. They ask others for help when they need it.*
- 5) *Consider themselves equal in dignity to others, rather than inferior or superior, while accepting differences in certain talents, personal prestige or financial standing*
- 6) *Take for granted that they are an interesting and valuable person for others, at least for those with whom they have a friendship*
- 7) *Resist manipulation, collaborate with others only if it seems appropriate and convenient*
- 8) *Admin and accept different internal feelings and drives, either positive or negative, revealing those drives to others only when they choose*

---

<sup>19</sup>Yanni Nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta: fakultas psikologi universitas gunadarma© online, tersedia :<http://goole.com/html>, diakses:06 juni 2016

- 9) *Are able to enjoy a great variety of activities*
- 10) *Are sensitive to feelings and needs of others, respect generally accepted social rules, and claim no right or desire to prosper at others expense*

Maksud dari kutipan tersebut bahwa individu dengan harga diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Benar-benar meyakini nilai dan prinsip dan mempertahankan ketika ada yang menentanginya, merasa cukup aman untuk merubah nilai dan prinsip tersebut jika berada pada kenyataan.
- 2) Berbuat berdasarkan apa yang dipikirkan sebagai pilihan terbaik, mempercayai keputusan dan tidak merasa bersalah saat orang lain tidak suka pada pilihan tersebut.
- 3) Tidak terlalu mencemaskan masa lalu maupun masa depan, tetapi belajar dari masa lalu dan membuat rencana untuk masa depan. Hidup untuk saat ini.
- 4) Sangat meyakini kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah, tidak ragu-ragu setelah mengalami kegagalan dan kesulitan, meminta bantuan jika sangat membutuhkan
- 5) Menganggap diri mempunyai martabat yang setara dengan orang lain dari pada merasa rendah diri atau merasa paling unggul, walaupun ada perbedaan dalam hal bakat, gengsi pribadi ataupun keuangan.
- 6) Menerima diri apa adanya dan memandangnya sebagai individu yang menarik dan bernilai bagi orang lain, sekurang-kurangnya bagi mereka yang memiliki hubungan pertemanan.
- 7) Tidak suka berpura-pura, bekerjasama dengan orang lain jika hal itu sesuai dengan keyakinannya dan tidak menyulitkan.
- 8) Mengakui dan menerima perbedaan pribadi seperti emosi dan motivasi, positif atau negatif dan mengungkapkannya kepada orang lain jika dia memutuskan
- 9) Menikmati kesibukan yang padat
- 10) Peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, peduli terhadap norma sosial, dan tidak mengambil keuntungan dengan merugikan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik individu yang memiliki harga diri tinggi individu meyakini bahwa dirinya bisa berbuat berdasarkan apa yang dipikirkan, tidak terlalu mencemaskan masa lalu maupun masa depan, sangat meyakini kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah, menganggap diri mempunyai martabat yang setara

dengan orang lain, menerima diri apa adanya dan memandangnya sebagai individu yang menarik dan bernilai bagi orang lain.

Coopersmith dalam Gita Handayani Ermanza mengemukakan 8 karakteristik individu dengan harga diri tinggi, yaitu:

- 1) Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
- 2) Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial
- 3) Dapat menerima kritik dengan baik
- 4) Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri
- 5) Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitannya sendiri
- 6) Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi karena mempunyai kemampuan, kecakapan dan kualitas diri yang tinggi.
- 7) Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadiannya
- 8) Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang<sup>20</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik individu dengan harga diri yang tinggi diantaranya individu secara aktif mengekspresikan dirinya, menjalin hubungan sosial, individu dapat menerima kritikan dari orang lain, percaya pada persepsi dan reaksi dirinya, individu tidak terpaku pada diri sendiri dan hanya memikirkan kesulitan diri sendiri, memiliki keyakinan diri, individu tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang pribadi diri individu, individu lebih bisa menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tidak ada kecemasan terhadap dirinya.

Berne dan Savary sebagaimana dikutip oleh M. Nur Gufron dan Rini Risnawita menyebutkan bahwa:

Orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala

---

<sup>20</sup>Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Yang Obseitas Dari Sosial Ekonomi Menengah Atas...*, hal.10

keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan sebagai suatu realitas, dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang. Harga diri yang sehat ialah kemampuan untuk melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang yang memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki harga diri yang sehat individu tersebut tidak malu dengan kekurangan yang ada pada dirinya dan individu tersebut menerima kekurangan sehingga individu menganggap diri sendiri berharga dan dihargai oleh orang lain sesuai dengan kepribadian yang dimiliki oleh individu.

National Association for Self Esteem dalamYanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri tinggi, yaitu:

- 1) Secara umum merasa puas akan dirinya dan dapat menerima keadaan dirinya
- 2) Selalu merasa baik dan dapat menghadapi keadaan. Ketika keadaan memburuk mereka akan berfikir bahwa hal tersebut tidak akan berlangsung lama. Mereka dapat menerima dan menghadapi perubahan.
- 3) Mudah dan senang senyum, memiliki keyakinan positif akan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sebagai suatu kesatuan
- 4) Selalu bersemangat sehingga mereka mampu menetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan
- 5) Ramah, menikmati bertemu dan berbaur dengan orang-orang baru
- 6) Menarik bagi orang lain, sehingga mereka mampu menjalin dan mempertahankan suatu hubungan persahabatan
- 7) Selalu menatap mata lawan bicara, sehingga menunjukkan bahwa mereka dapat dipercaya dan mampu menjalin hubungan dekat atau hubungan kasih sayang
- 8) Berani mengambil resiko, merupakan seorang yang mandiri dan dapat mengurus kepentingannya sendiri

---

<sup>21</sup>M.Nur Gufron dan Rini Risnawita, *teori-teori psikologi...*,hal.44

- 9) Memiliki hal-hal yang positif, seperti memiliki tingkah laku yang baik dan prestasi yang memuaskan
- 10) Hal-hal yang tidak dapat diobservasi orang lain, diantaranya berbicara positif tentang diri sendiri, selalu berbicara jujur, bersyukur dan kehidupannya, dapat memaafkan diri sendiri dan orang lain, penuh perhatian pada orang lain dan memiliki hati nurani.<sup>22</sup>

Berdasarkan kutipan di atas karakteristik individu tersebut individu merasa puas terhadap dirinya dan individu bisa menerima kekurangan yang ada pada dirinya, individu merasa baik dan dapat menghadapi keadaan, individu mudah senyum dan memiliki keyakinan yang positif terhadap dirinya, selalu bersemangat sehingga mampu mencapai tujuan yang akan dicapai dan menilai bahwa dirinya dihargai dilingkungan seperti menganggap dirinya baik dan dapat menghadapi suatu keadaan dan mudah mengambil keputusan dan mampu mengambil resiko apapun yang dihadapi oleh individu.

Myers dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri tinggi, yaitu:” menghormati diri sendiri, menganggap diri berharga, tidak menganggap dirinya sempurna atau lebih baik dari orang lain, tetapi juga tidak lebih buruk”<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas individu yang memiliki harga diri yang tinggi individu tersebut menganggap dirinya dihormati dan dihargai oleh orang lain sehingga individu bisa menerima suatu keadaan yang baik dan buruk dari orang lain tentang bagaimana harga dirinya sehingga individu merasa dihargai dan dihormati di lingkungan.

---

<sup>22</sup>Yanni Nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit lupus (PDF)*.hal 7-8

<sup>23</sup>Yanni Nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit lupus (PDF)*.hal 9

b. Harga diri rendah

Harga diri rendah (*low self esteem*) juga mempunyai beberapa persamaan kata atau sinonim, seperti harga diri yang lemah (*weak self esteem*) atau harga diri negatif (*negative self esteem*) yang ketiganya mempunyai maksud yang sama.

Coopersmith dalam Gita Handayani Ermanza mengemukakan delapan karakteristik individu dengan harga diri rendah, yaitu:

- 1) memiliki perasaan inferior
- 2) takut gagal dalam membina hubungan sosial
- 3) terlihat sebagai orang yang putus asa dan depresi
- 4) merasa diasingkan dan tidak diperhatikan
- 5) kurang dapat mengekspresikan diri
- 6) sangat tergantung pada lingkungan
- 7) tidak konsisten
- 8) secara pasif mengikuti lingkungan
- 9) menggunakan banyak taktik mempertahankan diri (*defence mechanim*)
- 10) mudah mengakui kesalahan<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik individu dengan harga diri yang rendah individu mudah putus asa dan menganggap dirinya tidak berguna di lingkungan, individu merasa dirinya diasingkan dan tidak diperhatikan, individu kurang dapat mengekspresikan diri, individu tidak mempunyai konsisten terhadap dirinya karena individu mudah putus asa dan tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak berguna di lingkungannya.

Nasional Association *for self esteem* dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri rendah, yaitu:

---

<sup>24</sup>Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Yang Obseitas Dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF),hal 10

- 1) Sering memikirkan keadaan diri sendiri dan merasa tidak puas akan keadaan dirinya
- 2) Merasa tertekan dan takut dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan
- 3) Susah untuk tersenyum karena memiliki keyakinan yang negative terhadap diri, sehingga merasa tidak banyak yang bisa diharapkan dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan
- 4) Tidak bersemangat, serta tidak memiliki keinginan dan kemampuan dalam menetapkan dan mencapai tujuan
- 5) Senang menyendiri. Lebih memilih menyendiri dari pada bertemu dan berbaur dengan orang-orang baru
- 6) Mempunyai kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan suatu hubungan persahabatan
- 7) Menghindari bertatap mata dengan orang lain. Sulit untuk percaya pada orang lain sehingga memiliki kesulitan untuk berhubungan dekat dan menjalin hubungan kasih sayang dengan orang lain
- 8) Menolak menghadapi resiko. Mereka kurang bisa mencurahkan kasih sayang dan cenderung berpura-pura dalam berhubungan dengan orang lain
- 9) Memiliki hal-hal negatif. Pada kasus yang ekstrim mereka dapat menjadi anti sosial dan melakukan tindakan kekerasan
- 10) hal-hal yang tidak dapat diobservasi orang lain, diantaranya sering berbicara negatif tentang diri sendiri, tidak berbicara jujur, tidak bisa memaafkan kesalahan diri sendiri dan orang lain, dan kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik individu yang memiliki harga diri rendah individu merasa cemas terhadap dirinya dan tidak yakin terhadap dirinya individu memiliki kecemasan yang buruk terhadap dirinya sendiri sehingga sulit beradaptasi dengan orang lain karena merasa dirinya kurang dari orang lain dan menghindari bertatap mata dengan orang lain selain itu individu mempunyai kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan yang baik dengan oranglain.

---

<sup>25</sup>Yanni Nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit lupus (PDF)*.hal 8

Myers dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri rendah, yaitu:

- 1) Menolak dirinya secara verbal dan aktif
- 2) Tidak puas dengan dirinya
- 3) Tidak menyukai gambaran dirinya dalam bentuk hubungan dengan orang lain
- 4) Tidak menyukai gambaran dirinya dan menginginkan yang berbeda namun tidak yakin akan mampu mengubahnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik harga diri rendah individu merasa tidak puas terhadap dirinya dan merasa dirinya tidak dihargai dan menolak dirinya secara verbal dan individu tidak menyukai gambaran terhadap dirinya sehingga individu merasa dirinya kurang dihargai oleh orang lain .

#### **4. Macam-Macam Harga Diri**

##### **a. Harga diri yang positif**

Yaitu perasaan yang timbul dan merasa dapat melakukan sesuatu atau merasa puas dalam suatu keadaan. Adapun ciri-ciri harga diri yang positif adalah sebagai berikut :

- 1) Bertindak mandiri
- 2) Menerima tanggung jawab
- 3) Merasa bangga
- 4) Percaya diri
- 5) Mampu menghadapi masalah dengan baik
- 6) Bisa menyesuaikan diri
- 7) Bersifat terbuka

---

<sup>26</sup>Yanni Nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit lupus (PDF)*.hal 9

#### b. Harga diri yang negatif

Yaitu perasaan yang timbul karena seseorang merasa tidak mampu melakukan sesuatu, merasa kurang, merasa lebih rendah, malu, merasa diri kecil, rendah diri, gelisah dan kesal hati. Ciri-ciri dari harga diri rendah adalah sebagai berikut :

- 1) Meremehkan bakat dan minatnya
  - 2) Merasa bahwa orang lain tidak menghargainya
  - 3) Merasa tidak berdaya
  - 4) Toleransi rendah
  - 5) Mudah tersinggung dan tidak bisa menerima kritikan orang lain
- Menyalahkan orang lain karena kesalahannya sendiri <sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas individu yang memiliki harga diri yang rendah ciri-cirinya meremehkan bakat dan minatnya, merasa bahwa orang lain tidak dihargainya, merasa tidak berdaya, toleransi rendah, mudah tersinggung dan tidak bisa menerima kritikan orang lain, menyalahkan orang lain kesalahannya sendiri.

#### 5. Komponen-Komponen Harga Diri

Menurut Felker seperti yang dijelaskan oleh Gita Handayani Ermanza, komponen dari harga diri meliputi "*feeling of belonging, feeling of competence dan feeling of worth*"<sup>28</sup>

*Feeling of belonging* yaitu perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya. Individu akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya jika ia merasa diterima dan menjadi

---

<sup>27</sup>Harga Diri, Tersedia online, pdf diakses tanggal 10 juni 2016

<sup>28</sup>Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Yang Obseitas Dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), Hal.8

bagian dari kelompok tersebut. Individu akan menilai sebaliknya jika ia merasa ditolak atau diterima oleh kelompok tersebut.

*Feeling of competence*, yaitu perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan maka ia akan memberikan penilaian yang positif terhadap dirinya, selain itu, ia merasa percaya terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupannya.

*Feeling of worth*, yaitu perasaan individu bahwa dirinya berharga. Individu yang memiliki perasaan berharga akan menilai dirinya secara positif, merasa yakin terhadap diri sendiri, dan mempunyai *self respect*.

Selain Felker, Branden mengemukakan dua komponen harga diri seperti yang kutip oleh Yanni Nurmala Sari, yaitu:

- a. Perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri (*self confidence*), rasa percaya diri dalam kemampuan seseorang untuk berfikir dan bertindak mengatasi masalah yang didasarkan pada tantangan dalam kehidupannya.
- b. Perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri (*self respect*), rasa percaya diri dengan semakin-yakinnya akan menjadi sukses dan bahagia, menjadi orang yang patut dihargai dan memiliki hak untuk mewujudkan segala kebutuhan-kebutuhan dan ingin meraih segala yang dicita-citakan dan menikmati hasil atas usahanya tersebut.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami komponen harga diri ada dua macam yaitu perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri contohnya seseorang yang percaya dengan kemampuan yang memilikinya, perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri contohnya seseorang yang yakin dan sukses untuk meraih cita-citanya.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri**

Dalam perkembangannya harga diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan

---

<sup>29</sup>Yanni nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit lupus (PDF)*.hal 7

pengertian orang lain terhadap dirinya. Gita Handayani Ermanza menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri antara lain: jenis kelamin, kelas sosial, dan lingkungan”.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan berupa penghargaan, penerimaan terhadap dirinya Menurut Coopersmith Anindyajati & Karima terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu:

- a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri. Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, tidak menganggap rendah dirinya, melainkan mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dan memahami potensi yang dimilikinya, sebaliknya individu dengan harga diri rendah umumnya akan menghindari dari persahabatan, cenderung menyendiri, tidak puas akan dirinya, walaupun sesungguhnya orang yang memiliki harga diri yang rendah memerlukan dukungan.
- b. Kepemimpinan atau popularitas. Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat individu tersebut harus berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Pada situasi persaingan, seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepopulerannya. Pengalaman yang diperoleh pada situasi itu membuktikan individu lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin, atau menghindari persaingan.
- c. Keluarga dan orang tua. Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar yang mempengaruhi harga diri, ini dikarenakan keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai dalam keluarga merupakan nilai penting dalam mempengaruhi harga diri

---

<sup>30</sup>Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Yang Obesitas Dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), Hal.10-11

d. Keterbukaan dan kecemasan. Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun lingkungan lainnya jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak lingkungannya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya penerimaan atau penghinaan terhadap diri, penilaian atau keberartian diri yang peroleh oleh individu dan keluarga dan orang tua, kepemimpinan dan popularitas, keterbukaan dan kecemasan. Sedangkan menurut Frey & Carlock Anindyajati & Karima mengemukakan faktor-faktor dari harga diri, yaitu:

- a. Interaksi dengan manusia lain. Awal interaksi adalah melalui ibu yang kemudian meluas dengan akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi, dan kehangatan akan menimbulkan harga diri yang positif, karena anak merasa dicintai dan diterima seluruh kepribadiannya.
- b. Keanggotaan kelompok. Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok, individu akan mengembangkan harga diri lebih baik di banding individu yang merasa terasing.
- c. Kepercayaan dan nilai yang dianut individu, harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didapatkannya sehari-hari.
- d. Kematangan dan hereditas. Individu yang secara fisik tidak sempurna dapat menimbulkan perasaan negatif terhadap dirinya.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat berbagai ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi harga diri adalah interaksi individu dengan orang lain, mampu berinteraksi dengan lingkungan, keanggotaan kelompok, kepercayaan dan penilaian yang tinggi terhadap dirinya.

---

<sup>31</sup>Coopersmith, *Harga Diri*, (2004), tersedia online: [eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II](http://eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II).online, tersedia :<http://goole.com/html>, pdf akses tanggal 10 juni 2016

<sup>32</sup>Frey & Carlock, *Harga Diri*, (2004), tersedia online: [eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II](http://eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II).online, tersedia :<http://goole.com/html>, pdf akses tanggal 10 juni 2016

## **7. Upaya petugas bidang kerohanian terhadap warga binaan permasyarakatan**

Pada dasarnya pelaksanaan pembinaan terhadap warga binaan permasyarakatan merupakan tugas dan kewajiban dari pembinaan yang dilakukan oleh petugas pada umumnya. Bahkan bisa jadi mereka ditempatkan sebagai prioritas utama, sebab mereka secara khusus sedang mengalami kegoncangan rohani (spiritual). Tindakan kriminal atau pelanggaran hukum yang mereka lakukan tentu tidak semata-mata dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan yang bersifat materi (jasmani), akan tetapi ada juga munculnya tindakan dan perilaku kriminal yang muncul disebabkan oleh kondisi rohani yang tidak stabil, atau tidak mendapatkan pembinaan secara terus menerus. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan rohani terhadap warga binaan permasyarakatan.

Pembinaan merupakan salah satu program pembinaan yang diberikan kepada warga binaan. Penggunaan metode dalam pembinaan warga binaan permasyarakatan dilakukan sesuai dengan aturan baik peraturan pemerintah maupun keputusan menteri kehakiman. Namun pelaksanaan tersebut cenderung disesuaikan dengan keadaan warga binaan permasyarakatan dan kemampuan petugas. Ada dua metode yang petugas gunakan sebagai berikut:

### **a. Ceramah agama**

Ceramah agama yaitu dilakukan petugas dengan tujuan memberikan siraman rohani kepada warga binaan dan juga nasehat-nasehat agama. Pembinaan rohani ini dilakukan oleh petugas dari luar dan dalam lembaga sendiri secara bergiliran sesuai jadwal yang ditentukan.

### **b. Dialog atau tanya jawab**

Metode dialog atau tanya jawab ini merupakan tindak lanjut dari metode ceramah, ini dilaksanakan setelah Pembina memberikan

penjelasan terhadap materi yang disampaikan kemudian warga binaan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut yang telah dibahas, yang mereka anggap kurang jelas dan sulit untuk dipahami, ataupun sebaliknya, Pembina memberikan pertanyaan kepada warga binaan seputar materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Lalu diharapkan mereka dapat menjawab tanpa rasa malu dan takut akan salah dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Cara ini dapat menjadi stimulus dan melatih mental mereka untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat di depan orang banyak.<sup>33</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan harga diri (*Self Esteem*) warga binaan sosial lembaga permasyarakatan Parak Juar batusangkar, Penulis paparkan mengenai penelitian yang terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Husna tahun 2013 dengan judul peningkatan harga diri (*Self Esteem*) siswa melalui layanan konseling kelompok (studi pada kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang), dengan metode eksperimen. Hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan harga diri siswa yang signifikan melalui layanan konseling kelompok di SMA Negeri 2 Padang Panjang.<sup>34</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang sama-sama membahas tentang harga diri dan peningkatan harga diri, namun disini selain persamaan juga ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu membahas tentang harga diri yang penulis

---

<sup>33</sup>Mariam, Upaya Bimbingan Rohani Islam Terhadap Warga Binaan Permasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rangkasitung (PDF), tersedia [http://fh.unsoed.ac.id/sites/default/files/bibliofile/skripsi\\_2.pdf](http://fh.unsoed.ac.id/sites/default/files/bibliofile/skripsi_2.pdf). Akses 20 Februari 2017

<sup>34</sup> Hayatul Husna, "Peningkatan Harga Diri (*Self Esteem*) Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok (Studi Pada Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang)", Batusangkar: STAIN Batusangkar 2013).

maksud harga diri warga binaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Husna peningkatan harga diri pada siswa. Selain itu peneliti tidak menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan harga diri

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Evy Nurrahma dengan judul perbedaan *self esteem* pada narapidana baru dan residivis di lembaga permasyarakatan klas 1 Malang, dengan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan *self esteem* pada narapidana baru dan residivis.<sup>35</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang sama-sama membahas tentang harga diri, namun disini selain ada persamaan juga ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu peneliti melihat upaya yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evy Nurrahma hanya membandingkan harga diri narapidana baru dan residivis di lembaga permasyarakatan.

---

<sup>35</sup>Evy Nurrahma, “Perbedaan *Self Esteem* Pada Narapidana Baru Dan Residivis Di Lembaga Permasyarakatan Klas I Malang”, Malang: Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang. (Online) Tersedia: <http://digilib.uin-suka.ac.id/4348/1/BAB%20LIV.pdf>, (diakses: 20 Februari 2017).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa adanya. “Menurut Nana Sudjana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa sekarang”<sup>36</sup>Sementara itu Lexy J. Moleong menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami penelitian kualitatif adalah fenomena untuk memahami suatu gejala yang ada di lapangan dengan menggunakan berbagai metode.

Menurut Ardimen dan Dian Erhan Saputra bahwa penelitian deskriptif merupakan. “Penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, serta berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan yang khusus padaperistiwa tersebut”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Teknik Analisa Reaksi dan Korelasi*, (Bandung: Transito,1993), hal. 4

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

<sup>38</sup> Ardimen dan Dian Erhan Saputra, *Metodologi Penelitian dalam Konseling*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010), hal. 21

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami tentang deskripsi dan memusatkan terhadap masalah-masalah yang aktual.

Menurut Moleong penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, (2) manusia sebagai alat penelitian, (3) menggunakan metode kualitatif, (4) menganalisis data secara induktif, (5) lebih menghendaki arahan penyusunan teori substansi yang berasal dari data, (6) data berupa deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) meredefinisikan validitas, realibilitas, objekfitas dalam penelitian klasik, (10) desain bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh orang yang disajikan.<sup>39</sup>

Sumanto mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada bisa mengenai suatu kondisi, pendapat yang sedang timbul, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang<sup>40</sup> Dapat dipahami penelitian deskriptif merupakan deskripsi atau gambaran yang ada dan mengetahui tentang situasi yang ada dilingkungan sekitarnya.

Sebagaimana dijelaskan Sudarwan Danim bahwa pada penelitian kualitatif “peneliti sebagai instrument utama, dengan pendekatan utama observasi dan wawancara”.<sup>41</sup> Instrumentasi observasi dan wawancara tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai masalah yang peneliti teliti.

Peneliti memilih menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini terkait dengan perilaku/tindakan narasumber. Peneliti menggunakan instrumen wawancara karena, peneliti butuh informasi dan data lebih banyak dan lebih mendalam mengenai apa yang akan peneliti teliti. Data dan informasi tersebut akan peneliti deskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan dilapangan. Penelitian ini, akan

---

<sup>39</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 5

<sup>40</sup>Sumanto, *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 77

<sup>41</sup>Sudarwan Danim, *menjadi peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka Sertia, 2002) hal 16

menggambarkan bagaimana harga diri warga binaan parak juar Batusangkar. Oleh sebab itu, penulis akan memaparkan: pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian dan analisis data.

### **1. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan Harga Diri warga binaan sosial di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar?

### **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya petugas dalam meningkatkan Harga Diri warga binaan sosial di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar

### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 bulan mulai dari tanggal 01 bulan September sampai dengan tanggal 11 Januari 2017 dengan lokasi Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

### **4. Metode Penelitian**

#### **a. Sumber data**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian kualitatif terbagi dua, yaitu data utama dan data tambahan. Lofland dalam Lexy J Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>42</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang telah dilakukan oleh petugas terhadap warga binaan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif menggunakan teknik

---

<sup>42</sup>Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif.....*,hal 157

*Snowball Sampling*, yang mana yang dimaksud dengan teknik ini adalah :

*Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan orang sebelumnya.<sup>43</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengumpulkan data, jumlah subjek diteliti sesuai dengan jumlah subjek yang akan diwawancarai tergantung kepada data yang dibutuhkan oleh peneliti, wawancara akan terus berlanjut dari responden yang satu ke responden selanjutnya tergantung kepada kejenuhan data, artinya wawancara dianggap cukup jika dalam beberapa subjek tidak ditemukan lagi data baru.

## **5. Metode pengumpulan data**

### **a. Observasi**

Menurut Banister (dalam Haris Herdiansyah), “Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju”<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa observasi adalah proses pengamatan langsung yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian di lapangan, terkait perilaku yang tampak berupa gerak-gerik subjek penelitian dan dapat dilihat langsung oleh mata, sehingga peneliti dapat mengetahui secara jelas apa yang terjadi di lapangan. Tujuan penulis melakukan observasi adalah agar penulis dapat

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 85

<sup>44</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, hal. 131.

melihat secara langsung kejadian yang berkaitan dengan penelitian penulis mengenai upaya yang dilakukan oleh guru petugas lembaga dalam meningkatkan kesadaran beragama warga binaan.

**b. Wawancara**

Alat pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu melalui wawancara. Menurut Burhan Bungin “Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”.<sup>45</sup>Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, “dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit”.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan wawancara merupakan pedoman yang digunakan dalam wawancara berbentuk pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sumber data yang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh petugas lembaga, penulis melakukan wawancara dengan binaan dan petugas lembaga

---

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2001) hal.155

<sup>46</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal 131

yang dijadikan sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dengan wawancara dengan karyawan.

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan ini.”<sup>47</sup> Menurut Moer Setyo Rahardi Sudrajat, wawancara adalah “intrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.”<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan suatu intrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dengan melibatkan dua orang atau lebih yang berfungsi sebagai pewawancara dan wawancara. Mengenai pelaksanaan aplikasi instrumentasi. Menurut Sudarwan Danim, ada beberapa langkah-langkah wawancara yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Pembukaan, yaitu peneliti menciptakan suasana kondusif, memberi penjelasan focus yang dibicarakan, tujuan wawancara, waktu yang akan dipakai atau sebagainya
- 2) Pelaksanaan, yaitu ketika memasuki inti wawancara, sifat kondusif tetap diperlukan dan juga suasana informal
- 3) Penutup, berupa pengakhiran dari wawancara, ucapan terima kasih, kemungkinan wawancara lebih lanjut, tindak lanjut yang bakal dilakukan dan sebagainya.<sup>49</sup>

Selanjutnya Lincoln and Guba dalam Sanjaya mengemukakan ada tujuh dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara

---

<sup>47</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....,hal 18

<sup>48</sup>M. Subana dan Moer Setyo Rahardi Sudrajat, *Statistik Pendidikan*,(Bandung:Cv. Pustaka)hal 29

<sup>49</sup>Sudarwan Danim, *menjadi peneliti*....,hal 130

- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat di atas beberapa penggunaan wawancara dalam mengumpulkan data diantaranya menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur dalam melakukan wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara, menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan, yang terakhir mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

## 6. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Menurut Emzir, analisis data merupakan “proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal.<sup>51</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami analisis data merupakan proses penyusunan data kedalam pola yang melibatkan pertimbangan kata- kata. Sedangkan menurut Ardimen dan Dian Erhan Saputra, analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjasama dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*,(Bandung: Alfabeta, 2010) hal 235

<sup>51</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008. hal. 174

<sup>52</sup>Ardimen dan Dian ErhanSaputra, *Metodologi.....* hal 84

Berdasarkan pendapat di atas analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Menurut Seiddel (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah) memandang bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang meliputi,

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum.<sup>53</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, analisis data dapat dilakukan dengan mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, mengumpulkan dan berfikir membuat kategori data.

Menurut Seiddel (dalam Ardimen) mengatakan analisis data kualitatif adalah proses yang meliputi:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan
- c. Menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks
- d. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum.<sup>54</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa data kualitatif adalah proses kegiatan yang meliputi mencatat, mengumpulkan, menyintesis, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan membuat temuan umum.

---

<sup>53</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. 4*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal 201

<sup>54</sup>Ardimendan Dian Erhan Saputra, *Metodologi Dalam Penelitian Konseling*, (Batusangkar, STAIN Batusangkar Press, 2010), hal. 84

Menurut Nasution “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”<sup>55</sup> berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa analisis data dapat dilakukan dengan merumuskan masalah sebelum memasuki lapangan dan akan berlangsung sampai penelitian dilakukan.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 245

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pendahuluan**

pada bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian tentang upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu metode observasi dan wawancara (*interview*).

Informan dalam penelitian ini adalah petugas pada bidang kerohanian, warga binaan lembaga dan karyawan di lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar. Pengumpulan data dengan metode wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan mengenai fokus dan sub fokus yang akan diungkap terkait upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan sosial lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis memaparkan beberapa sub fokus yang berhubungan dengan upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan sosial lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri terhadap warga binaan sosial Parak Juar Batusangkar
2. Bagaimana upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan potensi dirinya terhadap warga binaan sosial lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar
3. Bagaimana upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri terhadap warga binaan sosial lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar

## **B. Hasil penelitian dan analisis**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dari hasil wawancara tentang upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan sosial lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar dapat dilihat hasil wawancara yang dijabarkan berdasarkan sub fokus di bawah ini:

### **1. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan petugas bidang kerohanian, warga binaan dan petugas di lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar, adapun data penelitian sebagaimana terlihat sebagai berikut.

#### **a. upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan**

Adapun tebaran data yang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**

### **Upaya petugas meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan**

<b>No</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Informan</b>
1.	Untuk meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan kami melakukan pembinaan seperti memberikan motivasi dan dukungan serta mendengarkan curahan hati dan memberikan saran-saran.	P1

2	Kami memberikan saran-saran bahwa perbuatan yang telah dilakukan itu tidak baik.	P2
3	Memberikan penguatan terhadap warga binaan bahwa kesalahan yang telah dilakukan jangan sampai terulang kembali.	P3
4	Memberikan nasehat serta saran terhadap permasalahan warga binaan.	P4
5	Ada upaya yang telah dilakukan oleh petugas terkait dengan penerimaan diri pada warga binaan, ada petugas melakukan pembinaan terkait dengan penerimaan diri pada warga binaan	K1, K2
6	Petugas sangat antusias dalam memberikan pembinaan sehingga memotivasi kami untuk mengikuti pembinaan, petugas dengan semangat dalam memberikan pembinaan dan kami mengikuti dengan serius. <sup>56</sup>	W1, W2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan upaya yang dilakukan oleh petugas dengan memberikan motivasi dan dukungan serta mendengarkan curahan hati dan memberikan saran-saran bersama. Pemberian pembinaan yang dilakukan oleh petugas warga binaan sangat antusias dalam mengikuti pembinaan maksud dari

---

<sup>56</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (parak juar, 5 Desember 2016)

pemberian pembinaan yang diberikan oleh petugas agar tercapai suatu program yang telah dirancang oleh petugas dengan tujuan agar warga binaan menerima kenyataan yang telah terjadi, pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas yang menyangkut pembinaan yang diberikan oleh petugas terkait motivasi pada warga binaan. Jadi untuk meningkatkan penerimaan diri WBP (Warga Binaan Perasyarakatan) program yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan dukungan serta mendengarkan curahan hati dan memberikan saran-saran. Hal ini bertujuan memberikan motivasi dan curahan hati yang bertujuan warga binaan menerima kenyataan yang telah terjadi.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh petugas adalah dengan memberikan saran-saran bahwa hal yang dilakukan itu tidak baik. Dalam pemberian pembinaan sangat menyenangkan karena warga binaan bisa menerima saran-saran yang telah diberikan oleh petugas maksud dalam pemberian pembinaan agar diterima masukan yang telah diberikan oleh petugas tujuan agar apa yang disampaikan oleh petugas diterima dengan baik oleh warga binaan.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh petugas adalah dengan Memberikan penguatan terhadap warga binaan bahwa kesalahan yang telah dilakukan jangan sampai terulang kembali. dalam pemberian pembinaan warga binaan sangat serius mengikuti pembinaan yang diberikan oleh petugas.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh petugas adalah Memberikan nasehat serta saran terhadap permasalahan warga binaan. Pemberian pembinaan diterima masukan dan nasehat yang disampaikan oleh petugas kepada warga binaan.

Dari tebaran data yang penulis temukan dapat diketahui bahwa petugas lembaga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan hal ini terlihat dengan memberikan motivasi dan dukungan serta mendengarkan curahan hati dan memberikan saran-saran, memberikan saran-saran bahwa hal yang dilakukan itu tidak baik. pelaksanaan pembinaan ini menumbuhkan semangat dari warga binaan dalam mengikuti pembinaan.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan sosial lembaga permasyarakatan, petugas seharusnya memberikan motivasi dan dukungan serta mendengarkan curahan hati dan memberikan saran-saran kepada warga binaan pada masa awal warga binaan tersebut berada di lembaga itu. Hal ini dimaksudkan agar warga binaan menerima masukan dan saran-saran yang diberikan oleh petugas meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan.

b. Bentuk- bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas

Adapun tebaran data yang terkait dengan bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

**Bentuk-bentuk pelaksanaan yang di lakukan oleh petugas**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	a. Warga binaan Parak Juar baru dibimbing untuk bersilaturahmi dengan warga binaan lama melalui kepala kamar	P1

	b. ditegaskan untuk tidak saling menyakiti satu sama lainnya.	
2.	Penghuni baru diminta untuk mengenalkan diri menyampaikan hobi dan kemampuan atau keahlian yang dimiliki	P2
3.	Diskusi dan mendatangkan penyuluhan baik penyuluhan, hukum dan kesehatan	P3
4.	Penghuni baru mengenalkan dirinya dihadapan penghuni lama	P4
5.	Ada bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas menyangkut tentang pembinaan, berbagai cara dilakukan oleh petugas dalam memberikan pembinaan seperti mengumpulkan warga binaan di dalam satu ruangan.	K1, K2
6.	Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas warga binaan melihat ada metode yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan, kami mengikuti pembinaan dengan serius apapun metode yang diberikan oleh petugas. <sup>57</sup>	W1, W2

---

<sup>57</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar, 5 Desember 2016)

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas bahwa, ada upaya yang telah dilakukan oleh petugas dengan dibimbing untuk bersilaturahmi dengan warga binaan lama melalui kepala kamar dan ditegaskan kepada warga binaan untuk tidak saling menyakiti satu sama lainnya supaya tidak ada perselisihan antara warga binaan.

Selanjutnya bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas Penghuni baru diminta untuk mengenalkan diri menyampaikan hobi dan kemampuan atau keahlian yang dimiliki agar hobi dan bakat bisa tersalurkan petugas melengkapi sarana dan prasarana supaya bakat yang dimiliki oleh warga binaan bisa tersalurkan dan berkembang.

Selanjutnya bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas Diskusi dan mendatangkan penyuluhan baik penyuluhan, hukum dan kesehatan dengan diskusi apa yang akan dibahas bisa terselesaikan dengan seksama dan di dalam diskusi apa yang ingin ditanyakan bisa terjawab oleh petugas.

Selanjutnya bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas Penghuni baru mengenalkan dirinya dihadapan penghuni lama supaya saling mengenal satu sama lainnya dan terjalin hubungan yang baik antara warga binaan yang baru dengan yang lama.

Dari tebaran data yang penulis temukan dapat diketahui bahwa petugas lembaga telah melakukan berbagai bentuk layanan yang telah diberikan oleh petugas seperti warga binaan di bimbing untuk bersilaturahmi dengan warga binaan lama melalui kepala kamar hal ini terlihat dari petugas lembaga sangat antusias terhadap pelaksanaan

layanan ini yang semangat itu juga menumbuhkan semangat dari warga binaan dalam mengikuti layanan.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Bentuk-bentuk dari kegiatan tersebut adalah dengan forum yang nantinya berisi kegiatan seperti diskusi antar sesama, berbagi cerita dan penyuluhan-penyuluhan untuk meningkatkan harga diri warga binaan. Jadi petugas seharusnya memberikan kesempatan bagi para warga binaan untuk saling menjalin silaturahmi dan mendapatkan pelayanan dari petugas baik itu penyuluhan yang diberikan langsung oleh petugas maupun dengan mendatangkan pemateri dari luar untuk memberikan layanan kepada warga binaan.

c. Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas

Adapun tebaran data yang terkait dengan waktu pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri dalam kelompok sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan	P1
2	Ada antara pukul 08.00 WIB sampai selesai	P2
3	Tidak	P3
4	Kadang ada kadang tidak	P4
5	Ada waktu tertentu yang diberikan oleh	K1, K2

	petugas dalam pemberian pembinaan	
6	Ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan. <sup>58</sup>	W1, W2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan waktu pelaksanaan layanan dapat diketahui bahwa ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan, rentang waktu tersebut sekitar pukul 08.00 sampai selesai.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam Pemberian layanan dalam meningkatkan harga diri warga binaan seharusnya petugas melakukan pembinaan tersebut dengan waktu yang telah terjadwal. Terjadwalnya waktu akan menjadikan pembinaan lebih terstruktur dan terarah. Keberhasilan petugas dalam meningkatkan harga diri warga binaan lebih tinggi dengan terjadwal waktu yang dilakukan oleh petugas.

d. Metode yang diberikan oleh petugas dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan

Adapun tebaran data yang terkait dengan metode yang diberikan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri dalam kelompok sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>58</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar, 5 Desember 2016)

**Tabel 4**  
**Metode yang diberikan oleh petugas dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Metode yang diberikan oleh petugas dalam meningkatkan penerimaan diri dalam kelompok dengan tanya jawab dan diskusi	P1
2	Metode tanya jawab. Dengan pertanyaan untuk menggali informasi dan memberi semangat kepada WBP (Warga Binaan Perumahan Masyarakat)	P2
3	Hal yang dilakukan pada umumnya dengan metode ceramah	P3
4	Diskusi menggali kemampuan yang dimiliki.	P4
5	Ada metode tertentu yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan, dalam memberikan layanan petugas menggunakan bermacam metode.	K1,K2
6	Banyak metode yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan, petugas banyak memberikan metode dalam pembinaan sehingga kami tidak bosan. <sup>59</sup>	W1,W2

<sup>59</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, wawancara pribadi, (parak juar, 5 Desember 2016)

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan metode yang digunakan dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan adalah seperti metode Tanya jawab, diskusi dan ceramah. Metode-metode tersebut bertujuan untuk menggali informasi dan memberi semangat kepada WBP (Warga Binaan Perumahan).

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam Pemberian pembinaan yang berkaitan dengan penerimaan diri warga binaan dalam kelompok, petugas bidang kerohanian dalam memberikan pembinaan harus mempunyai konsep yang jelas dalam layanan yang diberikan. Konsep pelayanan disampaikan petugas dengan berbagai metode dan teknik penyampaian yang bagus. Metode ceramah dan diskusi sangat bagus dilakukan dalam penyampaian konsep pelayanan untuk meningkatkan penerimaan diri warga binaan dalam kelompok karena diskusi akan menciptakan keakraban antar sesama dan saling *sharing* antar warga binaan.

- e. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan penerimaan diri pada warga binaan

Adapun tebaran data yang terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan binaan dalam kelompok sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5**

---

**Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pemberian pembinaan**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Lembaga permasyarakatan tidak memiliki tenaga yang cukup dalam layanan psikologi dan kesehatan	P1
2	Lembaga permasyarakatan Batusangkar tidak memiliki pegawai dengan latar belakang pendidikan bidang psikologi	P2
3	Secara umum tidak ada akan tetapi banyak tidak mau masuk kerutan Batusangkar untuk berbagi ilmu	P3
4	Kendalanya ada.	P4
5	Dalam pelaksanaan kegiatan petugas lembaga terlihat mengalami kendala	K1, K2
6	Masih banyak kegiatan yang belum terlaksana karena kurangnya sarana dan prasarana, belum lengkapnya alat yang kami butuhkan. <sup>60</sup>	W1, W2

---

<sup>60</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar, 5 Desember 2016)

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi petugas dalam pemberian layanan yang berkaitan dengan meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan bahwa dalam pemberian pembinaan kepada warga binaan permasyarakatan, secara umum ditemukan kendala-kendala seperti pegawai Lembaga Permasyarakatan tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang psikologi sehingga petugas mengalami kesulitan dalam pemberian pembinaan. Begitupun dengan upaya petugas dalam mendatangkan narasumber untuk pemberian pembinaan juga mengalami kesulitan, banyak yang tidak mau masuk ke Lembaga Permasyarakatan Batusangkar untuk berbagi ilmu.

Selanjutnya dari tebaran data dapat diketahui bahwa karyawan juga melihat berbagai kendala yang ditemukan petugas lembaga dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan dalam kelompok dan kurangnya tenaga dalam pemberian pembinaan sehingga kegiatan kurang berjalan dengan lancar. Dengan kekurangannya sarana dan prasarana warga binaan tidak mendapatkan mengikuti kegiatan dengan baik, dengan hal ini warga binaan tidak serius dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh petugas.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam Pemberian layanan yang berkaitan dengan penerimaan diri warga binaan dalam kelompok, Pemberian pembinaan oleh petugas kepada warga binaan akan menemukan berbagai kendala. Tetapi kendala-kendala yang ada harus disikapi dengan bijak. Berbagai kendala yang telah ditemukan oleh petugas dalam pemberian pembinaan, petugas bidang

kerohanian seharusnya bekerja sama dengan petugas- petugas lainnya.

Berdasarkan temuan di atas yang terkait dengan upaya, bentuk-bentuk pelaksanaan, waktu, metode dan kendala yang ditemukan oleh petugas dapat diketahui bahwa upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri dalam kelompok pada warga binaan upaya yang dilakukan oleh petugas dengan melakukan program dengan melakukan kegiatan secara bersama antara warga binaan, bersilaturahmi, ada waktu tertentu yang dilakukan dalam pemberian pembinaan, dalam pemberian pembinaan. Petugas melakukan metode dengan tanya jawab dan diskusi agar terjalin suatu keakraban antara warga binaan yang baru dengan yang lama, kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pemberian layanan kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas berupa lembaga permasyarakatan tidak memiliki tenaga yang cukup dalam memberikan pembinaan.

## **2. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan petugas bidang kerohanian, warga binaan dan petugas di lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar, adapun data penelitian sebagaimana terlihat sebagai berikut.

- a. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan potensi warga binaan

Adapun tebaran data yang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan

kemampuan pada warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Upaya meningkatkan keyakinan akan potensi dirinya pada**  
**warga binaan**

<b>No</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Informan</b>
1	Menciptakan kegiatan sesuai kegemaran hobi dan keterampilan masing-masing	P1
2	Memberikan pujian dan semangat sekecil apapun kemampuan yang dimiliki WBP (warga binaan permasyarakatan).	P2
3	Berdiskusi dengan mereka	P3
4	Meminta mereka bekerja sesuai kemampuan.	P4
5	Ada upaya yang telah dilakukan oleh petugas terkait dengan keyakinan akan potensi warga binaan, petugas melakukan berbagai upaya dalam memberikan pembinaan.	K1, K2
6	Petugas sangat antusias dalam memberikan pembinaan sehingga memotivasi kami untuk mengikuti	W1, W2

	layanan, petugas sangat semangat dalam memberikan pembinaan. <sup>61</sup>	
--	--	--

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan upaya yang dilakukan oleh petugas dengan melakukan diketahui bahwa petugas WBP (Warga Binaan Perumahan Masyarakat) dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada warga binaan melakukan berbagai usaha diantaranya, Menciptakan kegiatan sesuai kegemaran hobi dan keterampilan masing-masing, Jadi dengan menciptakan kegiatan sesuai kegemaran, hobi, dan keterampilan masing-masing warga binaan maka warga binaan tersebut merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Dari tebaran data yang penulis temukan dapat diketahui bahwa petugas lembaga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keyakinan akan potensi warga binaan hal ini terlihat petugas menyalurkan bakat dan hobi warga binaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Petugas lembaga sangat antusias mengikuti pembinaan ini yang semangat itu juga menumbuhkan semangat dari warga binaan dalam mengikuti pembinaan.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri warga binaan sosial lembaga perumahan, petugas seharusnya melakukan suatu program perlombaan yang nantinya akan menghasilkan semangat yang antusias dalam menciptakan suatu prestasi maupun karya yang sesuai

---

<sup>61</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *Wawancara Pribadi*, (Parak Juar, 6 Desember 2016)

dengan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh para warga binaan Parak Juar Batusangkar.

b. Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas

Adapun tebaran data yang terkait dengan bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7**

**Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Memfasilitasi alat bahan dan kekurangan untuk berkegiatan sesuai hobi kegemaran dan keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan	P1
2	Meminta WBP (Warga Binaan Permasyarakatan) berkarya sesuai dengan hobi dan kemampuan yang dimiliki.	P2
3	Berdialog ringan	P3
4	Memasarkan, memamerkan hasil karya mereka.	P4
5	Ada bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas menyangkut tentang pelaksanaan layanan.	K1, K2
6	Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas warga binaan melihat metode	W1, W2

	yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan. <sup>62</sup>	
--	--	--

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas bahwa, ada upaya yang telah dilakukan oleh petugas dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada warga binaan seperti Memfasilitasi alat bahan dan kekurangan untuk berkegiatan sesuai hobi kegemaran dan keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan, Meminta WBP (Warga Binaan Perumahan) berkarya sesuai dengan hobi dan kemampuan yang dimiliki, Jadi dengan memfasilitasi alat, bahan, dan kekurangan untuk kegiatan sesuai hobi dan kegemaran yang dimiliki oleh warga binaan akan membuat WBP (Warga Binaan Perumahan) merasa antusias berkarya sesuai kemampuan yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan keyakinan WBP (Warga Binaan Perumahan).

Selanjutnya bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas Meminta WBP (Warga Binaan Perumahan) berkarya sesuai dengan hobi dan kemampuan yang dimiliki agar hobi dan bakat bisa tersalurkan petugas melengkapi sarana dan prasarana supaya bakat yang dimiliki oleh warga binaan bisa tersalurkan dan berkembang.

Sedangkan menurut pendapat yang lain bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas dengan berdialog ringan dengan saling tukar pikiran antara petugas dan warga binaan pembinaan ini dilakukan bagi yang membutuhkan.

---

<sup>62</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar, 10 Desember 2016)

Selanjutnya bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas Memasarkan, memamerkan hasil karya yang warga binaan buat sehingga warga binaan merasa karya yang dibuat merasa berguna dilingkungan yang lainnya.

Dari tebaran data yang penulis temukan dapat diketahui bahwa petugas lembaga telah melakukan bentuk pembinaan yang telah diberikan oleh petugas seperti warga binaan dibimbing untuk membuat karya sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan memfasilitasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk berkegiatan sesuai hobi kegemaran dan keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan. Hal ini terlihat dari petugas lembaga sangat antusias terhadap pelaksanaan pembinaan ini yang semangat ini juga menumbuhkan semangat dari warga binaan dalam mengikuti layanan.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri warga binaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Bentuk-bentuk dari kegiatan tersebut adalah dengan memberikan fasilitas untuk mengadakan perlombaan yang diadakan dalam acara tersebut. Seperti alat tulis bagi lomba tulis, alat lukis bagi lomba lukis dan berbagai lomba lainnya. Hal ini dimaksudkan agar para warga binaan antusias dalam mengikuti perlombaan tersebut karena sesuai dengan hobi yang ada.

c. Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas

Adapun tebaran data yang terkait dengan waktu pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan kemampuan pada warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8**

### Waktu pelaksanaan layanan yang diberikan oleh petugas

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan.	P1
2	Ada	P2
3	Ada	P3
4	Tidak selalu	P4
5	Ada waktu tertentu yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan	K1, K2
6	Ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan. <sup>63</sup>	W1, W2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan waktu pelaksanaan pembinaan dapat diketahui bahwa ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan, rentang waktu tersebut sekitar pukul 08.00 sampai selesai.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam meningkatkan harga diri warga binaan seharusnya petugas melakukan pembinaan tersebut dengan waktu yang telah terjadwal. Terjadwalnya waktu akan menjadikan pembinaan lebih terstruktur dan terarah. Keberhasilan petugas dalam meningkatkan harga diri warga binaan lebih tinggi dengan terjadwal waktu pembinaan.

---

<sup>63</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, wawancara pribadi, (Parak Juar, 10Desember 2016)

- d. Metode yang diberikan oleh petugas dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan warga binaan

Adapun tebaran data yang terkait dengan metode yang diberikan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Metode yang petugas berikan dalam pemberian pembinaan**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Tanya jawab, untuk mengetahui kemampuan dan kegemaran dari masing-masing warga binaan	P1
2	Membimbing mereka bekerja diruang bimbingan kerja, menciptakan karya inovatif	P2
3	Diskusi	P3
4	Memberikan hasil penjualan bila karya mereka terjual	P4
5	Ada metode tertentu yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan	K1,K2
6	Banyak metode yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan. <sup>64</sup>	W1, W2

---

<sup>64</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, wawancara pribadi, (Parak Juar, 11 Desember 2016)

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan metode yang digunakan dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan dapat diketahui bahwa metode yang dilakukan petugas dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan penghargaan terhadap diri pada warga binaan adalah sebagai berikut yaitu Tanya jawab, untuk mengetahui kemampuan dan kegemaran dari masing-masing warga binaan, Jadi dengan melakukan Tanya jawab, diskusi serta membimbing WBP (Warga Binaan Perumahan) menciptakan karya inovatif maka akan meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada diri warga binaan.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan keyakinan kemampuan warga binaan petugas bidang kerohanian dalam memberikan pembinaan harus mempunyai konsep yang jelas dalam pembinaan yang diberikan. Konsep pembinaan disampaikan petugas dengan berbagai metode dan teknik penyampaian yang bagus. Metode ceramah dan diskusi sangat bagus dilakukan dalam penyampaian konsep pembinaan untuk meningkatkan penerimaan diri warga binaan dalam kelompok karena diskusi akan menciptakan keakraban antar sesama dan saling *sharing* antar warga binaan.

- e. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan keyakinan kemampuan pada warga binaan

Adapun tebaran data yang terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan

keyakinan akan kemampuan pada warga binaan terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pemberian pembinaan**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Rutan tidak memiliki tenaga khusus dalam menjalankan program dalam peningkatan kemampuan pada warga binaan	P1
2	Ada lembaga permasyarakatan Batusangkar tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai	P2
3	Ada	P3
4	Ada	P4
5	Dalam pelaksanaan kegiatan petugas lembaga terlihat mengalami kendala	K1, K2
6	Masih banyak kegiatan yang belum terlaksana karena kurangnya sarana dan prasarana. <sup>65</sup>	W1, W2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pemberian pembinaan

---

<sup>65</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar, 12 Desember 2016)

yang berkaitan dengan meningkatkan keyakinan akan kemampuan warga binaan bahwa dalam pemberian layanan warga binaan permasyarakatan, secara umum ditemukan berbagai kendala-kendala seperti, Lembaga Permasyarakatan Batusangkar tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Kendala-kendala tersebut membuat petugas mengalami kesulitan dalam pemberian pembinaan.

Selanjutnya dari tebaran data dapat diketahui bahwa karyawan juga melihat berbagai kendala yang ditemukan petugas lembaga dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan dan kurangnya tenaga dalam pemberian pembinaan sehingga kegiatan kurang berjalan dengan lancar. Dengan kekurangannya sarana dan prasarana warga binaan tidak mendapatkan mengikuti kegiatan dengan baik, dengan hal ini warga binaan tidak serius dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh petugas.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam Pemberian layanan oleh petugas kepada warga binaan akan menemukan berbagai kendala. Tetapi kendala-kendala yang ada harus disikapi dengan bijak. Berbagai kendala yang telah ditemukan oleh petugas dalam pemberian pembinaan, petugas bidang kerohanian seharusnya bekerja sama dengan petugas-petugas lainnya.

Berdasarkan temuan di atas yang terkait dengan upaya, bentuk-bentuk pelaksanaan, waktu, metode, dan kendala yang hadapi oleh petugas dapat disimpulkan bahwa upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada warga binaan upaya yang dilakukan oleh

petugas dengan melakukan kegiatan sesuai kegemaran hobi dan keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan, bentuk-bentuk pelaksanaan dalam pemberian pembinaan petugas memfasilitasi alat bahan dan kekurangan untuk melakukan kegiatan sesuai hobi kegemaran dan keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan, waktu pelaksanaan layanan ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan, metode yang diberikan dalam pemberian pembinaan dengan Tanya jawab untuk mengetahui kemampuan dan kegemaran dari masing-masing warga binaan, kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberian pembinaan lembaga permasyarakatan tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

### **3. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan petugas bidang kerohanian, warga binaan dan karyawan di lembaga permasyarakatan Parak Juar Batusangkar, adapun data penelitian sebagaimana terlihat sebagai berikut.

#### **a. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri pada warga binaan**

Adapun tebaran data yang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11**

**Upaya meningkatkan penghargaan terhadap diri pada warga binaan**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Memberikan berbagai motivasi kepada warga binaan bahwa dirinya memiliki potensi	P1
2	Memasarkan, memamerkan setiap karya WBP (Warga Binaan Permasyarakatan)	P2
3	Pemberian reward (penghargaan)	P3
4	Upaya meningkatkan penghargaan terhadap diri dengan melakukan lomba	P4
5	Ada upaya yang telah dilakukan oleh petugas terkait dengan penghargaan diri warga binaan	K1, K2
6	Petugas sangat antusias dalam memberikan pembinaan sehingga memotivasi kami untuk mengikuti layanan. <sup>66</sup>	W1, W2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan upaya yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri pada warga binaan melakukan berbagai usaha diantaranya, Memberikan berbagai motivasi kepada warga binaan bahwa dirinya memiliki potensi, Memasarkan, memamerkan

---

<sup>66</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar, 13 Desember 2016)

setiap karya WBP (Warga Binaan Permasyarakatan), Pemberian reward (penghargaan), dan melakukan lomba. Dengan melakukan lomba warga binaan akan antusias dalam mengasikkan suatu karya yang bagus dan termotivasi bahwa dirinya memiliki potensi untuk memenangkan lomba, setelah itu pemberian reward terhadap juara kan menjadikan harga diri warga binaan meningkat. Jadi penghargaan sangat diperlukan dalam meningkatkan harga diri.

Dari tebaran data yang penulis temukan dapat diketahui bahwa petugas lembaga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penghargaan diri pada warga binaan hal ini terlihat petugas memberikan berbagai motivasi kepada warga binaan bahwa dirinya memiliki potensi petugas lembaga sangat antusias terhadap pelaksanaan pembinaan semangat itu juga menumbuhkan semangat dari warga binaan dalam mengikuti pembinaan.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam meningkatkan Penghargaan diri warga binaan sosial lembaga permasyarakatan, petugas seharusnya melakukan suatu program perlombaan yang nantinya akan menghasilkan semangat yang antusias dalam menciptakan suatu prestasi maupun karya yang sesuai dengan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh para warga binaan Parak Juar Batusangkar.

b. Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas

Adapun tebaran data yang terkait dengan bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan pengahargaan diri warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 12**

**Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas**

<b>No</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Informan</b>
1	a. Memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan b. Memberikan penghargaan dan reward khusus terhadap warga binaan	P1
2	Menyerahkan hasil penjualan dari karya yang laku terjual	P2
3	Belum sepenuhnya terlaksana	P3
4	Memberi hadiah pada mereka yang berprestasi dan memberi semangat pada mereka yang belum berhasil.	P4
5	Ada bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas menyangkut tentang pelaksanaan pembinaan.	K1, K2
6	Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas warga binaan	W1, W2

	melihat metode yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan. <sup>67</sup>	
--	---	--

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas bahwa, ada upaya yang dilakukan oleh petugas dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri pada warga binaan seperti, Memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan, Memberikan penghargaan dan reward khusus terhadap warga binaan, Menyerahkan hasil penjualan dari karya yang laku terjual, dan Memberi hadiah pada mereka yang berprestasi dan memberi semangat pada mereka yang belum berhasil. Jadi dengan menyerahkan hasil penjualan karya yang laku terjual akan membuat warga binaan merasa bangga terhadap dirinya dan merasa mampu berkarya dan diakui oleh orang lain keberadaan dirinya sehingga harga dirinya akan meningkat.

Selanjutnya bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan agar hobi dan bakat bisa tersalurkan petugas melengkapi sarana dan prasarana supaya bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan bisa tersalurkan dan berkembang.

Kemudian bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas dengan menyerahkan hasil penjualan dari karya yang terjual dengan menjual hasil karya yang telah dibuat oleh warga binaan. Warga binaan merasa dirinya memiliki potensi dan potensi dimiliki

---

<sup>67</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar,15 Desember 2016)

bisa terima dilingkungan luar dengan itu warga binaan merasa dirinya masih berguna untuk menghasilkan karya-karya yang baru.

Sedangkan bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas dengan memberi hadiah pada mereka yang berprestasi dan memberi semangat pada mereka yang belum berhasil dengan memberi hadiah warga binaan bisa lebih semangat lagi untuk menghasilkan karya-karya yang baru dan karya tersebut bisa menjadi berkembang sedangkan bagi yang belum berhasil petugas berusaha memberi semangat bahwa warga binaan bisa membuat karya asal ada usaha pada diri warga binaan dan meyakinkan bahwa dirinya bisa melakukan itu.

Dari tebaran data yang penulis temukan dapat diketahui bahwa petugas lembaga telah melakukan berbagai bentuk layanan yang telah diberikan oleh petugas seperti warga binaan dibimbing untuk Memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan. Hal ini terlihat dari petugas lembaga sangat antusias terhadap pelaksanaan layanan ini yang semangat itu juga menumbuhkan semangat dari warga binaan dalam mengikuti layanan.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam Penghargaan diri warga binaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Bentuk-bentuk dari kegiatan tersebut adalah dengan memberikan fasilitas untuk mengadakan perlombaan yang diadakan dalam acara tersebut. Seperti alat tulis bagi lomba tulis, alat lukis bagi lomba lukis dan berbagai lomba lainnya. Hal ini dimaksudkan agar para warga binaan antusias dalam mengikuti perlombaan tersebut karena sesuai dengan hobi yang ada.

c. Waktu pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh petugas

Adapun tebaran data yang terkait dengan waktu pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri pada warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 13**

**Waktu pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh petugas**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	ada waktu tertentu	P1
2	Ada	P2
3	Ada	P3
4	Tidak selalu	P4
5	Ada waktu tertentu yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan.	K1, K2
6	Ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan. <sup>68</sup>	W1, W2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan waktu tertentu dalam pemberian pembinaan, rentang waktu tersebut sekitar pukul 08.00 sampai selesai.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam pemberian pembinaan dalam meningkatkan harga diri warga binaan seharusnya petugas melakukan pembinaan tersebut dengan waktu yang telah terjadwal. Terjadwalnya waktu akan menjadikan pembinaan lebih terstruktur dan terarah. Keberhasilan petugas

---

<sup>68</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, wawancara pribadi, (Parak Juar,15 Desember 2016)

dalam meningkatkan harga diri warga binaan lebih tinggi dengan terjadwal waktu pelayanan.

- d. Metode yang diberikan oleh petugas dalam meningkatkan penghargaan diri pada warga binaan

Adapun tebaran data yang terkait dengan metode yang diberikan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri pada warga binaan terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 14**

**Metode yang diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Menyalurkan dan memasarkan hasil karya yang dibuat oleh warga binaan	P1
2	Memberi penghargaan, hadiah bagi WBP (Warga Binaan Perumahan Masyarakat) berprestasi serta melaksanakan berbagai lomba	P2
3	Ceramah	P3
4	Memberi piagam atas keberhasilan mereka	P4
5	Ada metode tertentu diberikan oleh petugas dalam pemberian pembinaan, banyak upaya yang dilakukan oleh	K1, K2

	petugas dalam pemberian pembinaan.	
6	Banyak metode yang diberikan oleh petugas dalam pemberian layanan, ada metode tertentu dalam pemberian pembinaan. <sup>69</sup>	W1, W2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan metode yang digunakan dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan penghargaan diri pada warga binaan dapat diketahui bahwa, metode yang dilakukan petugas dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan penghargaan terhadap diri pada warga binaan adalah sebagai berikut yaitu Menyalurkan dan memasarkan hasil karya yang dibuat oleh warga binaan, Memberi penghargaan, hadiah bagi WBP (Warga Binaan Perumahan) berprestasi serta melaksanakan berbagai lomba, Ceramah, dan Memberi piagam atas keberhasilan mereka. Jadi metode yang dilakukan adalah dengan melakukan program lomba yang nantinya hasil karya yang dibuat oleh warga binaan disalurkan dan dipasarkan kemudian memberi piagam terhadap keberhasilan mereka.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan penghargaan diri warga binaan, petugas bidang kerohanian

---

<sup>69</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar,17 Desember 2016)

dalam memberikan pembinaan harus mempunyai konsep yang jelas dalam pembinaan yang diberikan. Konsep pembinaan disampaikan petugas dengan berbagai metode dan teknik penyampaian yang bagus. Metode ceramah dan diskusi sangat bagus dilakukan dalam penyampaian konsep pembinaan untuk meningkatkan penerimaan diri warga binaan dalam kelompok karena diskusi akan menciptakan keakraban antar sesama dan saling *sharing* antar warga binaan.

- e. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan penghargaan diri pada warga binaan.

Adapun tebaran data yang terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri warga binaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15**

**Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas**

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Dalam pemberian pembinaan tentu ada mengalami kendala	P1
2	Ada	P2
3	Ada	P3
4	Ada	P4
5	Dalam pelaksanaan kegiatan petugas lembaga terlihat mengalami kendala, petugas dalam memberikan pembinaan tentu ada mengalami	K1, K2

	kendala	
6	Masih banyak kegiatan yang belum terlaksana karena kurangnya sarana dan prasarana, masih banyaknya kebutuhan kami yang belum terlengkapi. <sup>70</sup>	W1, W2

Dari tebaran data khusus penelitian terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi petugas dalam pemberian pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 orang petugas di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberian layanan kepada warga binaan permasyarakatan, secara umum ditemukan kendala atau kesulitan dalam pemberian pembinaan.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan penghargaan diri warga binaan akan menemukan berbagai kendala. Tetapi kendala-kendala yang ada harus disikapi dengan bijak. Berbagai kendala yang telah ditemukan oleh petugas dalam pemberian pembinaan, petugas bidang kerohanian seharusnya bekerja sama dengan petugas-petugas lainnya.

Berdasarkan temuan di atas yang terkait dengan upaya, bentuk-bentuk pelaksanaan, waktu, metode, dan kendala bahwa upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri warga binaan upaya yang dilakukan oleh petugas

---

<sup>70</sup>P1, P2, P3,P4, K1,W1 Petugas Lembaga, *wawancara pribadi*, (Parak Juar,18 Desember 2016)

dengan memberikan berbagai motivasi kepada warga binaan bahwa dirinya memiliki potensi, bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan dengan memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan, memberikan penghargaan dan reward khusus terhadap warga binaan, waktu pemberian layanan ada waktu tertentu dalam pemberian pembinaan, metode yang diberikan dalam pemberian pembinaan memberi penghargaan, hadiah bagi warga binaan permasyarakatan berprestasi yang melaksanakan berbagai lomba, dalam pemberian layanan petugas ada mengalami suatu kendala.

### C. Pembahasan

Berdasarkan data wawancara kepada informan sebanyak empat orang, diperoleh dari sumber data terkait upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan sosial lembaga permasyarakatan parak juar Batusangkar meliputi upaya yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan.

Menurut Felker seperti yang dijelaskan oleh Gita Handayani Ermanza, komponen dari harga diri meliputi "*feeling of belonging, feeling of competence dan feeling of worth*"<sup>71</sup>

*Feeling of belonging* yaitu perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya. Individu akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya jika ia merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Individu akan menilai sebaliknya jika ia merasa ditolak atau diterima oleh kelompok tersebut.

---

<sup>71</sup>Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Yang Obseitas Dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF)., Hal.8

*Feeling of competence*, yaitu perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan maka ia akan memberikan penilaian yang positif terhadap dirinya, selain itu, ia merasa percaya terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupannya.

*Feeling of worth*, yaitu perasaan individu bahwa dirinya berharga. Individu yang memiliki perasaan berharga akan menilai dirinya secara positif, merasa yakin terhadap diri sendiri, dan mempunyai *self respect*.

Selain Felker, Branden mengemukakan dua komponen harga diri seperti yang kutip oleh Yanni Nurmala Sari, yaitu:

- c. Perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri (*self confidence*), rasa percaya diri dalam kemampuan seseorang untuk berfikir dan bertindak mengatasi masalah yang didasarkan pada tantangan dalam kehidupannya.
- d. Perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri (*self respect*), rasa percaya diri dengan se yakin-yakinnya akan menjadi sukses dan bahagia, menjadi orang yang patut dihargai dan memiliki hak untuk mewujudkan segala kebutuhan-kebutuhan dan ingin meraih segala yang dicita-citakan dan menikmati hasil atas usahanya tersebut.<sup>72</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami komponen harga diri ada dua macam yaitu perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri contohnya seseorang yang percaya dengan kemampuan yang memilikinya, perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri contohnya seseorang yang yakin dan sukses untuk meraih cita-citanya.

---

<sup>72</sup>Yanni nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit lupus (PDF)*. hal 7

Berdasarkan komponen-konpenen di atas penulis membahas tiga komponen diantaranya penerimaan diri dalam kelompok, keyakinan akan potensi diri, dan penghargaan terhadap diri.

### **1. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa ada upaya yang telah dilakukan oleh petugas dengan memberikan motivasi dan saran-saran penerimaan diri warga binaan program yang dilakukan adalah melakukan kegiatan secara bersama hal ini bertujuan untuk menerima perbuatan yang telah dilakukan selama ini, menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan merubah kearah yang lebih baik untuk kedepannya

Bentuk-bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan oleh petugas dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan yang lama maupun yang baru petugas melakukan serangkaian kegiatan seperti perkenalan, diskusi, dan penyuluhan.

### **2. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan warga binaan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa ada upaya yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada warga binaan usaha yang dilakukan antara lain menciptakan kegiatan sesuai dengan hobi yang dimiliki oleh warga binaan mengenai bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas memfasilitasi alat bahan dan kekurangan untuk melakukan kegiatan sesuai hobi dan kegemaran yang dimiliki oleh warga binaan.

### **3. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa ada upaya yang dilakukan oleh petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri warga binaan usaha yang dilakukan oleh petugas diantaranya, memberikan berbagai motivasi kepada warga binaan bahwa dirinya memiliki potensi, petugas memasarkan dan memamerkan setiap karya yang telah dibuat oleh warga binaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan oleh petugas dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri warga binaan seperti, memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Sosial Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan diri warga binaan adalah dengan memberikan motivasi dan memberikan saran-saran bahwa perbuatan yang telah dilakukan itu tidak baik, namun warga binaan tidak boleh putus asa karena nama baik masih bisa dikembalikan dengan cara baik pula.
2. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan warga binaan, diantaranya dengan melakukan kegiatan sesuai kegemaran hobi dan keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan.
3. Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan diri warga binaan, dengan memberikan reward khusus terhadap warga binaan

#### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Sosial Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar”, maka dapat diajukan beberapa saran diantaranya kepada:

1. Diharapkan kepada petugas untuk lebih intens dalam memberikan pembinaan dan menjadwalkan program secara terorganisir.
2. Kepala lembaga untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pemberian pembinaan peningkatan harga diri warga binaan lembaga perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2004
- Ardimen dan Dian Erhan Saputra, *Metodologi Penelitian dalam Konseling*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010
- AT, Wawancara pribadi dengan Bapak Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar, 10 Maret 2016 pukul 16.00 WIB
- Baron & Byrne (2012) pdf eprints.ums.ac id/36447/6/BAB%20II online, tersedia :<http://goole.com/html>, diakses: 10 juni 2016
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Coopersmith, *Harga Diri*, (2002), tersedia online: eprints.ums.ac id/36447/6/BAB%20II. online, tersedia :<http://goole.com/html>, pdf akses tanggal 10 juni 2016
- Djam, at Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Evy Nurrahma, “Perbedaan *Self Esteem* Pada Narapidana Baru Dan Residivis Di Lembaga Perasyarakatan Klas I Malang”, Malang: Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang. (Online) Tersedia: <http://digilib.uin-suka.ac.id/4348/1/BAB%20I,IV.pdf>, (diakses: 20 Februari `2017).
- Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri yang Obseitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), Harga diri, Tersedia online, pdf diakses tanggal 10 juni 2016
- Hayatul Husna, “Peningkatan Harga Diri (*Self Esteem*) Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok (Studi Pada Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang”, Batusangkar: STAIN Batusangkar 2013).
- J. Gross Stanley, *how to rise your self esteem (online)*, tersedia: <http://psychcentral.Com/lib/2006/how-to-rise-your-self-esteem>, diakses: 12 februari 2016
- John W. Santrock, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007

Kepala Lembaga Permasyarakatan Parak Juar, Hasil Wawancara, pada tanggal 30 November 2016

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta:Ar Ruzz Media 2010

M. Subana dan Moer Setyo Rahardi Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Cv. Pustaka,

Malcom Hardy dan Steve Heyes (Alih bahasa: Soenardji), *pengantar psikologi edisi kedua*, Jakarta: Erlangga, 1988

Mariam, Upaya Bimbingan Rohani Islam Terhadap Warga Binaan Permasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rangkasitung (PDF), tersedia [http://fh.unsoed.ac.id/sites/default/files/bibliofile/skripsi\\_2.pdf](http://fh.unsoed.ac.id/sites/default/files/bibliofile/skripsi_2.pdf). Akses 20 Februari 2017

Masril, *Perkembangan Konsep Diri Anak dan Remaja serta Pengaruhnya Terhadap Sikap dan Interaksinya dengan lingkungan*, jurnal ta'dib, vol. VII No. 2 tahun 2004

Mimi Ilmiyati, *Harga Diri Pada Masyarakat Yang Tinggal di Lingkungan Kumuh* 6(PDF),(Online,2016)

Melly Fitria, *Cara Meningkatkan Harga Diri*, Tersedia [Http:// Thefubby. Wordpress. Com/2009/12/22/.Online](http://Thefubby.Worpress.Com/2009/12/22/.Online), Tersedia:[Http://Goole.Com/Html](http://Goole.Com/Html), Pdf Akses Tanggal 28 Februari 2017

Nana Sudjana, *Teknik Analisa Reaksi dan Korelasi*, Bandung: Transito,1993

RD, Wawancara Pribadi dengan Bapak Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Parak Juar,10 Maret 2016 pukul 16.00 WIB

RJ,RR, KK, AB, Petugas Bidang Kerohanian, *Wawancara Pribadi*

Robinson,*Harga Diri*,(2004),tersedia online: [eprints.ums.ac id/36447/6/BAB%20II](http://eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II). online, tersedia :<http://goole.com/html>, pdf akses tanggal10 juni 2016

Santrock, *Harga Diri*, (2012), tersedia online: eprints.ums.ac id/36447/6/BAB%20II.  
online, tersedia :<http://goole.com/html>, pdf akses tanggal 10 juni 2016

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2010

Sumanto, *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995

Yanni Nurmalasari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma online, tersedia :<http://goole.com/html>, diakses: 06 juni 2016

# LAMPIRAN

### KERANGKA PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Sosial Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar Parak Juar Batusangkar

Sasaran : Petugas Bidang Kerohanian

Fokus : Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan

Fokus	Sub fokus	Pertanyaan
Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan harga diri warga binaan sosial lembaga perumahan parak juar Batusangkar	Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penerimaan pada warga binaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Upaya meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan</li><li>2. Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas dalam meningkatkan penerimaan diri</li><li>3. Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas</li><li>4. Metode seperti apa yang petugas berikan dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan</li><li>5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberian pembinaan</li></ol>
	Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Upaya meningkatkan keyakinan akan potensi dirinya</li><li>2. Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh</li></ol>

		<p>petugas dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas</li> <li>4. Metode seperti apa yang petugas berikan dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan</li> <li>5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberian layanan</li> </ol>
	<p>Upaya petugas bidang kerohanian dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya meningkatkan penghargaan terhadap diri</li> <li>2. Bentuk-bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri</li> <li>3. Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas</li> <li>4. Metode seperti apa yang petugas berikan dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri</li> <li>5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberian layanan</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL: Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri  
Warga Binaan Sosial Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar

Hari/Tanggal : 5 Desember 2016

Tempat : Parak Juar Batusangkar

Responden : warga binaan

1. Apa saja usaha yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan penerimaan diri warga binaan?
2. Bagaimana Bentuk-bentuk pelaksanaan yang telah bapak lakukan dalam meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan?
3. Apakah ada waktu tertentu yang bapak lakukan dalam pemberian pembinaan?
4. Metode seperti apa yang bapak lakukan dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan penerimaan diri pada warga binaan?
5. Apakah ada kendala-kendala yang bapak temui dalam pemberian pembinaan?
6. Apa saja usaha yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada warga binaan?
7. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan yang telah bapak lakukan dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada warga binaan?
8. Apakah ada waktu tertentu yang bapak lakukan dalam pemberian pembinaan?
9. Metode seperti apa yang bapak lakukan dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan keyakinan akan kemampuan pada warga binaan?

10. Apakah ada kendala-kendala yang bapak temui dalam pemberian pembinaan?
11. Apa saja usaha yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan penghargaan terhadap diri pada warga binaan?
12. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan yang telah bapak lakukan dalam meningkatkan penghargaan terhadap diri pada warga binaan?
13. Apakah ada waktu tertentu yang bapak lakukan dalam pemberian pembinaan?
14. Metode seperti apa yang bapak lakukan dalam pemberian pembinaan yang berkaitan dengan meningkatkan penghargaan terhadap diri pada warga binaan?
15. Apakah ada kendala-kendala yang bapak temui dalam pemberian pembinaan?

**DAFTAR : BEZZETING PEGAWAI BUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B BATUSANGKAR  
MENURUT KEADAAN PER 31 Desember 2016**

NO	NAMA	NIP.	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	GOLONGAN RANG	PANGKAT	TMT	GAJI	NAMA	JABATAN	TMT	MASA KERJA			STATUS	NOMOR KARPEG	KET
											TH	BL	TMT			
1																
2	Drs. Noni Bety Syam	19641005 19103 2 001	ALAHU, PADANG 19-06-1970	Penasia TK. I (IIIb)		01-10-2002	4.035.800	Kesibus Pengelohan		01-07-2012	23	6		PNS	E 107716	
3	Edwar, S.Sos	19680423 198903 1 001	BATUSANGKAR 05-10-1964	Penasia (IIIc)		01-10-2015	3.528.100	Ka. K. P. R		17-01-2012	20	7		PNS	E 642670	
4	Arden Gumanti Syam	19880323 198903 1 002	SOLOLO 23-04-1968	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-04-2010	3.601.400	Kesibus Pelah		05-07-2012	22	7		PNS	M.008725	
5	Nurli Marlin, S.Pd, SD	197603 11 198803 2 007	TELUK KUANTAN 23-05-1968	Penasia TK. I (IIIb)		01-04-2013	3.565.900	Star Pengelohan		01-07-2015	16	0		PNS	K.037354	
6	Sudirman, S.Sos	19650101 198603 1 002	SUMPANG 11-03-1976	Penasia (IIIc)		01-04-2014	4.035.800	Star Pengelohan		01-10-2012	24	6		PNS	E 112512	
7	Ermaw Efendi, S.Sos	19640520 198603 1 002	BUNGGING 20-05-1964	Penasia (IIIc)		01-10-2013	3.872.900	Komandan Jaga		01-11-2015	25	6		PNS	D-450763	
8	Ezrina Fitriah, SH	19810813 200604 2 001	TALAGO GUNUNG 17-08-1965	Penasia (IIIc)		01-04-2014	3.021.300	Star Pengelohan		20-02-2012	10	6		PNS	M.208683	
9	Agusmanah, S.Sos	19690117 198903 1 002	LIMA KADMA 17-08-1965	Penasia (IIIc)		01-10-2015	3.528.100	Anggota Jaga		28-08-2014	20	7		PNS	E 642632	
10	Haniarnjal, S.Sos	19691210 199003 1 001	LUBUK JANTAN 20-05-1964	Penasia (IIIc)		01-10-2016	3.528.100	Komandan Jaga		01-03-1993	19	3		PNS	E 909560	
11	Efhanus	19601212 198203 2 002	PADANG 12-12-1960	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-04-2005	3.714.900	Star Pelayanan Tahanan		01-03-2013	26	6		PNS	C 070149	
12	Aisyah	19600121 199203 1 001	PADANG 21-01-1969	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-10-2011	3.841.900	Komandan Jaga		01-02-2001	26	6		PNS	C 844847	
13	Bauriyos	19600517 198303 2 001	SUNGAL PARAB 17-05-1960	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-10-2011	3.831.900	Star Pelayanan Tahanan		28-08-2014	19	7		PNS	F 315846	
14	Afrida, S	19611227 19821 2 001	SUNGAL PARAB 27-12-1961	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-10-2011	3.714.900	Star Pelayanan Tahanan		30-09-2014	25	11		PNS	C 981551	
15	Berati Syahrudin	19630203 198303 1 002	TIGO LANGKAT 03-02-1963	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-04-2016	3.714.900	Anggota Jaga		01-05-2013	25	7		PNS	D 135026	
16	Arifah Yunus, SH	19850504 200912 2 010	BUNTINGGOL 04-05-1985	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-04-2016	2.534.000	Bendahara Penerimaan		08-11-2012	2	0		PNS	O 071489	
17	Yusufia Rini	19790331 200212 2 001	BATUSANGKAR 31-03-1978	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-04-2015	2.668.200	Star Pelayanan Tahanan		08-08-2016	14	0		PNS	C 008730	
18	Doni Suryadi	19820913 200501 1 001	PADANG 13-09-1982	Penasia (IIIc)		01-04-2014	2.481.800	Bendahara Pengelohan		26-04-2012	11	10		PNS	M 180601	
19	Rika Kurniawan	19840117 200604 1 002	BATUSANGKAR 17-01-1984	Penasia (IIIc)		01-04-2014	2.406.000	Anggota Jaga		01-11-2015	10	6		PNS	M 232220	
20	Hendri	19870226 200912 1 006	LIMA PULUH KOTO 26-02-1987	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-04-2014	2.237.900	P2U		01-05-2013	6	10		PNS	O 071493	
21	Furi Hanifah Aisa	19910315 201012 1 001	SOLOK 15-03-1991	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-04-2015	2.169.500	P2U		01-02-2016	5	10		PNS	O 257331	
22	Hade Yusuf	19890908 201212 1 001	PADANG PARIAMAN 08-09-1989	Penasia Muda TK. I (IIIb)		01-12-2012	2.017.900	P2U		07-03-2015	3	10		PNS	A 12026294	
23	Mahamad Ade Sulaiman	19910125 201212 1 001	PANAHAN 25-01-1991	Penasia Muda (IIIb)		01-12-2012	2.017.900	Star Pengelohan		02-01-2014	3	10		PNS	A 12002693	
24	Rizkiul Fitri	19911220 201212 1 001	TANAH DATAR 20-12-1991	Penasia Muda (IIIb)		01-12-2012	2.017.900	P2U		21-05-2014	3	10		PNS	A 12026292	
25	Taufik Qurrahman	19921124 201212 1 001	PADANG 24-11-1992	Penasia Muda (IIIb)		01-12-2012	2.017.900	Star Pelayanan Tahanan		01-02-2016	3	10		PNS	A 12002691	

NARI DEWASA = 51 ORANG  
 ANAK PIDANA = 2 ORANG  
 NARI WANITA = 2 ORANG  
 TAHANAN = 45 ORANG  
*jumlah = 111 orang*

**INFORMED  
CONSENT**

**Surat Pernyataan Ketersediaan (*Informed Consent*)**

**Judul: UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
PARAK JUAR BATUSANGKAR**

Uraian tertulis dibawah ini merupakan pernyataan yang akan membantu Bapak/Ibu dalam memutuskan apakah Bapak/Ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Bapak/Ibu memiliki hak penuh untuk bebas menentukan apakah bersedia berpartisipasi, tidak bersedia berpartisipasi, atau mengundurkan diri kapan pun Bapak/Ibu inginkan, tanpa tuntutan apa pun, tanpa mempengaruhi hubungan apapun dengan peneliti, petugas, ataupun lembaga.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara yang akan dilakukan selama rentang waktu dua bulan yaitu Desember s/d Januari 2017.

Peneliti menyediakan waktu kapan pun untuk Bapak/Ibu bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini. Peneliti juga bersedia menyampaikan hasil penelitian setelah penelitian selesai. Identitas Bapak/Ibu sebagai partisipan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya peneliti saja yang mengetahuinya.

Peneliti menjamin tidak akan ada resiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan dilakukan. Keuntungan yang didapat oleh peneliti dari bapak/ ibu sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai upaya yang bapak/ ibu lakukan dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar.

Jika bapak/ ibu sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia dibawah ini. Tanda tangan bapak/ ibu akan dianggap sebagai tanda bahwa bapak/ibu setuju dengan segala hal yang telah tertulis diatas. Sebuah salinan copy surat pernyataan ini akan ananda berikan untuk bapak/ ibu simpan. Terima kasih

Batusangkar, 10 Januari 2017

Peneliti

Subjek Penelitian



**Ririza Kasrita**

**12 108 093**



(Rita Nurma)

Nip. 19840117205604100

Peneliti menjamin tidak akan ada resiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan dilakukan. Keuntungan yang didapat oleh peneliti dari bapak/ ibu sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai upaya yang bapak/ ibu lakukan dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar.

Jika bapak/ ibu sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia dibawah ini. Tanda tangan bapak/ ibu akan dianggap sebagai tanda bahwa bapak/ibu setuju dengan segala hal yang telah tertulis diatas. Sebuah salinan copy surat pernyataan ini akan ananda berikan untuk bapak/ ibu simpan. Terima kasih

Batusangkar, 10 Januari 2017

Peneliti

Subjek Penelitian



**Ririza Kasrita**

12 108 093



(Rita Nurmauz)

Nip.19840119205604100

**Surat Pernyataan Ketersediaan (*Informed Consent*)**

**Judul: UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
PARAK JUAR BATUSANGKAR**

Uraian tertulis dibawah ini merupakan pernyataan yang akan membantu Bapak/Ibu dalam memutuskan apakah Bapak/Ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Bapak/Ibu memiliki hak penuh untuk bebas menentukan apakah bersedia berpartisipasi, tidak bersedia berpartisipasi, atau mengundurkan diri kapan pun Bapak/Ibu inginkan, tanpa tuntutan apa pun, tanpa mempengaruhi hubungan apapun dengan peneliti, petugas, ataupun lembaga.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara yang akan dilakukan selama rentang waktu dua bulan yaitu Desember s/d Januari 2017.

Peneliti menyediakan waktu kapan pun untuk Bapak/Ibu bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini. Peneliti juga bersedia menyampaikan hasil penelitian setelah penelitian selesai. Identitas Bapak/Ibu sebagai partisipan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya peneliti saja yang mengetahuinya.

Peneliti menjamin tidak akan ada resiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan dilakukan. Keuntungan yang didapat oleh peneliti dari bapak/ ibuk sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai upaya yang bapak/ ibuk lakukan dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar.


Jika bapak/ ibuk sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia dibawah ini. Tanda tangan bapak/ ibuk akan dianggap sebagai tanda bahwa bapak/ibuk setuju dengan segala hal yang telah tertulis diatas. Sebuah salinan copy surat pernyataan ini akan ananda berikan untuk bapak/ ibuk simpan. Terima kasih

Peneliti

  
**Ririza Kasrita**  
12 108 093

Batusangkar, 10 Januari 2017

Subjek Penelitian

  
( Rijatul Fitri )  
190120 2012121001

**Surat Pernyataan Ketersediaan (*Informed Consent*)**

**Judul: UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
PARAK JUAR BATUSANGKAR**

Uraian tertulis dibawah ini merupakan pernyataan yang akan membantu Bapak/Ibu dalam memutuskan apakah Bapak/Ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Bapak/Ibu memiliki hak penuh untuk bebas menentukan apakah bersedia berpartisipasi, tidak bersedia berpartisipasi, atau mengundurkan diri kapan pun Bapak/Ibu inginkan, tanpa tuntutan apa pun, tanpa mempengaruhi hubungan apapun dengan peneliti, petugas, ataupun lembaga.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara yang akan dilakukan selama rentang waktu dua bulan yaitu Desember s/d Januari 2017.

Peneliti menyediakan waktu kapan pun untuk Bapak/Ibu bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini. Peneliti juga bersedia menyampaikan hasil penelitian setelah penelitian selesai. Identitas Bapak/Ibu sebagai partisipan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya peneliti saja yang mengetahuinya.

Peneliti menjamin tidak akan ada resiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan dilakukan. Keuntungan yang didapat oleh peneliti dari bapak/ ibuk sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai upaya yang bapak/ ibuk lakukan dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar.

Jika bapak/ ibuk sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia dibawah ini. Tanda tangan bapak/ ibuk akan dianggap sebagai tanda bahwa bapak/ibuk setuju dengan segala hal yang telah tertulis diatas. Sebuah salinan copy surat pernyataan ini akan ananda berikan untuk bapak/ ibuk simpan. Terima kasih

Batusangkar, 10 Januari 2017

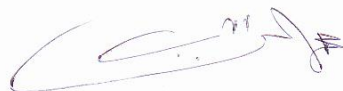
Peneliti

Subjek Penelitian



**Ririza Kasrita**

12 108 093



( MHD. ROZI )

**Surat Pernyataan Ketersediaan (*Informed Consent*)**

**Judul: UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
PARAK JUAR BATUSANGKAR**

Uraian tertulis dibawah ini merupakan pernyataan yang akan membantu Bapak/Ibu dalam memutuskan apakah Bapak/Ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Bapak/Ibu memiliki hak penuh untuk bebas menentukan apakah bersedia berpartisipasi, tidak bersedia berpartisipasi, atau mengundurkan diri kapan pun Bapak/Ibu inginkan, tanpa tuntutan apa pun, tanpa mempengaruhi hubungan apapun dengan peneliti, petugas, ataupun lembaga.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara yang akan dilakukan selama rentang waktu dua bulan yaitu Desember s/d Januari 2017.

Peneliti menyediakan waktu kapan pun untuk Bapak/Ibu bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini. Peneliti juga bersedia menyampaikan hasil penelitian setelah penelitian selesai. Identitas Bapak/Ibu sebagai partisipan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya peneliti saja yang mengetahuinya.

Peneliti menjamin tidak akan ada resiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan dilakukan. Keuntungan yang didapat oleh peneliti dari bapak/ ibuk sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai upaya yang bapak/ ibuk lakukan dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Jika bapak/ ibuk sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia dibawah ini. Tanda tangan bapak/ ibuk akan dianggap sebagai tanda bahwa bapak/ibuk setuju dengan segala hal yang telah tertulis diatas. Sebuah salinan copy surat pernyataan ini akan ananda berikan untuk bapak/ ibuk simpan. Terima kasih

Batusangkar, 10 Januari 2017

Subjek Penelitian

Peneliti



**Ririza Kasrita**

12 108 093



( Supriatno )

**Surat Pernyataan Ketersediaan (*Informed Consent*)**

**Judul: UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
PARAK JUAR BATUSANGKAR**

Uraian tertulis dibawah ini merupakan pernyataan yang akan membantu Bapak/Ibu dalam memutuskan apakah Bapak/Ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Bapak/Ibu memiliki hak penuh untuk bebas menentukan apakah bersedia berpartisipasi, tidak bersedia berpartisipasi, atau mengundurkan diri kapan pun Bapak/Ibu inginkan, tanpa tuntutan apa pun, tanpa mempengaruhi hubungan apapun dengan peneliti, petugas, ataupun lembaga.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara yang akan dilakukan selama rentang waktu dua bulan yaitu Desember s/d Januari 2017.

Peneliti menyediakan waktu kapan pun untuk Bapak/Ibu bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini. Peneliti juga bersedia menyampaikan hasil penelitian setelah penelitian selesai. Identitas Bapak/Ibu sebagai partisipan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya peneliti saja yang mengetahuinya.

Peneliti menjamin tidak akan ada resiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan dilakukan. Keuntungan yang didapat oleh peneliti dari bapak/ ibuk sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai upaya yang bapak/ ibuk lakukan dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perumahan Parak Juar Batusangkar.

Jika bapak/ ibuk sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia dibawah ini. Tanda tangan bapak/ ibuk akan dianggap sebagai tanda bahwa bapak/ibuk setuju dengan segala hal yang telah tertulis diatas. Sebuah salinan copy surat pernyataan ini akan ananda berikan untuk bapak/ ibuk simpan. Terima kasih

Batusangkar, 10 Januari 2017

Peneliti

Subjek Penelitian



Ririza Kasrita

12 108 093



( EDI PUTRA )

**Surat Pernyataan Ketersediaan (*Informed Consent*)**

**Judul: UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN  
HARGA DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
PARAK JUAR BATUSANGKAR**

Uraian tertulis dibawah ini merupakan pernyataan yang akan membantu Bapak/Ibu dalam memutuskan apakah Bapak/Ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Bapak/Ibu memiliki hak penuh untuk bebas menentukan apakah bersedia berpartisipasi, tidak bersedia berpartisipasi, atau mengundurkan diri kapan pun Bapak/Ibu inginkan, tanpa tuntutan apa pun, tanpa mempengaruhi hubungan apapun dengan peneliti, petugas, ataupun lembaga.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui Upaya Petugas Bidang Kerohanian Dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara yang akan dilakukan selama rentang waktu dua bulan yaitu Desember s/d Januari 2017.

Peneliti menyediakan waktu kapan pun untuk Bapak/Ibu bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini. Peneliti juga bersedia menyampaikan hasil penelitian setelah penelitian selesai. Identitas Bapak/Ibu sebagai partisipan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya peneliti saja yang mengetahuinya.

Peneliti menjamin tidak akan ada resiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan dilakukan. Keuntungan yang didapat oleh peneliti dari bapak/ ibuk sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai upaya yang bapak/ ibuk lakukan dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Parak Juar Batusangkar.

Jika bapak/ ibuk sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia dibawah ini. Tanda tangan bapak/ ibuk akan dianggap sebagai tanda bahwa bapak/ibuk setuju dengan segala hal yang telah tertulis diatas. Sebuah salinan copy surat pernyataan ini akan ananda berikan untuk bapak/ ibuk simpan. Terima kasih

Batusangkar, 10 Januari 2017

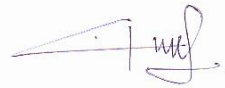
Peneliti

Subjek Penelitian



**Ririza Kasrita**

12 108 093



(PANDI SATRIA)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website : [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail: [data.p3m@gmail.com](mailto:data.p3m@gmail.com)

29 November 2016

Nomor : B-100.0/In.27/L.I/TL.00/11/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar  
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar  
Batusangkar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Ririza Kasrita / 12108093  
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Padang, 03 April 1994  
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1310014304940002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Alamat : Jorong Koto Padang Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru  
Kabupaten Dharmasraya

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Upaya Petugas Bidang Kerohanian dalam Meningkatkan Harga Diri Warga Binaan Sosial Lembaga Permasyarakatan Parak Juar Batusangkar**  
Lokasi : Lembaga Permasyarakatan Batusangkar  
Waktu : 30 November 2016 s.d 30 Januari 2017  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.  
Dosen Pembimbing 2 : Sisrazeni, S.Psi., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 197308191998031001

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/1055/KESBANGPOL/2016**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-100.a/In.27/F.1.1/PP.00.9/11/2016, tanggal 29 November 2016, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : **RIRIZA KASRITA**  
Tempat/Tgl. Lahir : Koto Padang, 03 April 1994  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Koto Padang, Dharmasraya  
Kartu Identitas : NIK. 1310014304940002  
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian  
Judul : **"UPAYA PETUGAS BIDANG KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI WARGA BINAAN SOSIAL LEMBAGA PERMASYARAKATAN PARAK JUAR BATUSANGKAR"**  
Lokasi Penelitian : Lembaga Perasyarakatan Parak Juar  
W a k t u : 01 Desember 2016 s.d 01 Maret 2017  
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 01 Desember 2016 s.d 01 Maret 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 02 Desember 2016,



Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
  2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
  3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
  4. Kepala Lembaga Perasyarakatan Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
  5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
  6. Yang bersangkutan....



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI  
KANTOR WILAYAH SUMATERA BARAT  
**RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B BATUSANGKAR**  
Jalan Hamka No. 24 Batusangkar Telp. (0752) 71032 Fax. (0752) 71027 e-mail : rutan.batusangkar@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : W3.PAS.23.PK.02.01-29/2017**

Kepala Rumah Tahanan Negara Klas II B Batusangkar menerangkan:

Nama : **RIRIZA KASRITA**  
Tempat/tgl lahir : Koto Padang, 03 April 1994  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Batusangkar  
Kartu Identitas : NIK: 1310014304940002  
Alamat : Koto Padang, Dharmasraya

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "UPAYA PETUGAS KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI WARGA BINAAN SOSIAL LEMBAGA PEMASYARAKATAN PARAK JUAR BATUSANGKAR" di Rumah Tahanan Negara Klas II B Batusangkar, 01 Desember 2016 sampai 11 Januari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Batusangkar, 11 Januari 2017  
PLH Kepala Rutan Klas II B Batusangkar



**ARLEN GUMANTI SYAM**  
NIP: 19680523 198903 1 002

